



**PENGEMBANGAN *APLIKASI NEED ASESSMENT* BK SECARA *ONLINE*  
UNTUK PENYUSUNAN PROGRAM BK  
DI SMP KABUPATEN DHARMASRAYA**

**TESIS**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister(S-2)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*

**Oleh:  
Mardi Habibra  
BKPI: 1802051007**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mardi Habibra  
NIM : 201802051007  
Program Study : BKPI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul "**Pengembangan Aplikasi Need Aseessment BK Secara Oline Untuk penyusunan Program BK di Kabupaten Dharmasraya**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 19 Januari 2022  
Yang membuat pernyataan



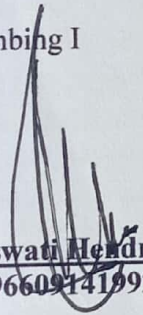
Mardi Habibra  
NIM: 1802051007

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing proposal tesis atas nama Mardi Habibra, NIM: 1802051007, judul: **Pengembangan Aplikasi Need Assessment BK Secara Oline Untuk penyusunan Program BK di Kabupaten Dharmasraya**, memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

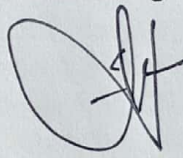
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Pembimbing I

  
**Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd**  
**NIP. 196609141992032003**

Batusangkar, 19 Januari 2022




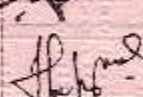

Pembimbing II

  
**Dr. Silvanetri, M. Pd., Kons**  
**NIP. 197112262002122003**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Mardi Habibra, BKPI: 1802051007, Judul **PENGEMBANGAN APLIKASI NEED ASSESSMENT BK SECARA ONLINE UNTUK PENYUSUNAN PROGRAM BK DI SMP KABUPATEN DHARMASRAYA**, telah diuji dalam ujian Munasasyah Program Pascasarjana IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2022.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ Nip Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1	Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi, MA NIP. 197909162003122003	Ketua Sidang	18/2/2022	
2	Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd NIP. 196609141992032003	Pembimbing / Penguji I	18/2/2022	
3	Dr. Silvianetri, M. Pd., Kons NIP. 197112262002122003	Pembimbing / Penguji II	18/2/2022	
4	Dr. Ardimen, M.Pd, Kons NIP. 197205052001121002	Penguji Utama I	18/2/2022	
5	Dr. Hartini, M. Pd Kons NIP. 197812242005022004	Penguji Utama II	18/2/2022	

Batusangkar, 18 Februari 2022  
Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Batusangkar

Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd  
NIP. 196609141992032003

## ABSTRAK

**MARDI HABIBRA, NIM, BKPI 1802051007** dengan judul tesis **“Pengembangan Aplikasi Need Assessment BK Secara Oline Untuk penyusunan Program BK di Kabupaten Dharmasraya.”** Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar tahun 2022.

Pokok permasalahan dalam tesis ini adalah belum dilakukannya *Need Assessment* oleh guru BK di lapangan dikarenakan belum tersedianya *Aplikasi* untuk melakukan hal tersebut, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah *aplikasi* yang memadai. *Aplikasi Need Assessment* untuk mengungkap kebutuhan dasar siswa, kebutuhan dasar tersebut dijadikan sebagai acuan dan pedoman untuk menyusun program BK.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian dan pengembangan (R&D) menggunakan pendekatan ADDIE. Jika ditinjau dari metode penelitian maka R&D adalah gabungan dari penelitian Kualitatif dengan Kuantitatif. Prosedur pengembangan adalah *Analisis, Deseain, Development, Implementasi, Evaluasi*. Untuk subjek uji coba adalah Ahli BK, Ahli IT, Ahli Bahasa, Guru BK dan Siswa. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan angket. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan uji T dan analisis data kemudian dicari persentasinya dengan rumus yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Aplikasi Need Assessment* yang dikembangkan terbukti sangat *valid*, sangat praktis dan sangat efektif bisa dilihat dari hasil pengolahan data. Sangat *valid* diperoleh dari hasil pengukuran *Aplikasi Need Assessment* yang dilakukan oleh ahli BK 87,38%, ahli IT 89,74%, ahli Bahasa 82,77%, dari data tersebut maka terletak pada interval 81-100% dengan kategori sangat *valid*. Kemudian sangat praktis diperoleh melalui pengolahan data dari guru 84,55 % dan dari siswa 84,86%, dari data tersebut maka terletak pada interval 81-100% dengan kategori sangat praktis, sedangkan untuk mendapatkan efektifitas maka menggunakan Uji T dengan membandingkan data *pre test* dengan data *post test*, maka diperoleh sigma 0,033 itu artinya  $<0,05$  artinya terdapat peningkatan dari *Pre Test* kepada *post test*. Jadi berdasarkan hal tersebut maka hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa *aplikasi* bisa digunakan oleh guru BK untuk melakukan *Need Assessment* disekolah.

## ABSTRACT

**MARDI HABIBRA, NIM, BKPI 1802051007** with the thesis title **“Pengembangan Aplikasi Need Assessment BK Secara Oline Untuk penyusunan Program BK di Kabupaten Dharmasraya.”** Study program Bimbingan and Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar tahun 2022.

The main problem in this thesis is that there has not been a Need Assessment by BK teachers in the field due to the unavailability of an application to do this, therefore the purpose of this research is to develop an adequate application. The Need Assessment application is to reveal the basic needs of students, these basic needs are used as a reference and guideline for preparing BK programs.

The type of research carried out is the type of research and development (R&D) using the ADDIE approach. If viewed from the research method, R&D is a combination of qualitative and quantitative research. The development procedure is Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. The test subjects were BK Experts, IT Experts, Linguists, Counseling Teachers and Students. The instruments used are interviews and questionnaires. As for the data analysis technique using the T test and data analysis, the percentage is then searched for by the formula used.

The results showed that the Need Assessment application developed was proven to be very valid, very practical and very effective, it can be seen from the results of data processing. Very valid obtained from the measurement results of the Need Assessment Application conducted by BK experts 87.38%, IT experts 89.74%, Language experts 82.77%, from these data it lies in the 81-100% interval with a very valid category. Then it is very practical, obtained through processing data from the teacher 84.55% and from students 84.86%, from this data it lies in the 81-100% interval with a very practical category, while to get the effectiveness then use the T test by comparing the pre test data. with post test data, then obtained sigma 0.033, which means  $<0.05$ , meaning that there is an increase from the Pree Test to the post test. So based on this, the results of this study recommend that the application can be used by BK teachers to carry out Need Assessments in schools.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis yang berjudul “**Pengembangan Aplikasi Need Assessment BK Secara Oline Untuk penyusunan Program BK di Kabupaten Dharmasraya,**” . Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan oleh Allah SWT, kepada pelita umat seduia yakni Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi manusia di dunia.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk melengkapi syarat guna mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Study Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Selesaiannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua pembimbing, yaitu ibu Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Dr. Silvianetri, M. Pd., Kons selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun tesis ini dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Batusangkar, Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc, Direktur Program Pascasarjana Ibu Dr., Suswati Hendriani, M. Pd. M. Pd, dan Ketua Program Study Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Ibu Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaiannya. Tak lupa pula penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Irman, M.Ag selaku penasehat akademik yang terus memberikan dukungan kepada penulis, seluruh dosen dan staf administrasi program pascasarjana IAIN Batusangkar, dan berbagai pihak yang telah ikut serta membantu terlaksananya penelitian yang telah penulis lakukan, termasuk teman-teman sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya tesis ini.

Teristimewa penulis ucapkan kepada ayahanda Mawardi (alm), Ibunda Martinis dan kepada Ayah mertua Khairul Amri dan Ibu mertua Syamsimar, tidak lupa kepada istri Hayattun Sa`adah dan anak-anak tercinta. Terima kasih atas perhatian telah mendidik, mendampingi dan memberi dukungan kepada penulis hingga selesainya tesis ini. Kiranya karya ini memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati serta amal yang soleh bagi penulis. Amin. Penulis mohon maaf jika dalam tesis ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan sehat sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Batusangkar, 19 Januari 2022

Penulis

**Mardi Habibra**  
**NIM. BKPI 1802051007**

## DAFTAR ISI

**PERNYATAAN KEASLIAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	6
E. Pentingnya Pengembangan .....	7
F. Asumsi dan Keterbatasan pengembangan .....	8
G. Defenisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
1. <i>Need Asessment</i> .....	10
a. <i>Pengertian Need Asessment</i> .....	10
b. <i>Tujuan Need Asessment</i> .....	11
c. <i>Fungsi Need Asessment</i> .....	11
d. <i>Manfaat Need Asessment</i> .....	12
e. <i>Langkah-langkah Need Asessmen</i> .....	12
f. <i>Alat Pengumpul Data Need Asessment</i> .....	13

2.	<i>Need Assessment</i> BK Secara <i>Online</i> .....	18
a.	Pengertian <i>Need Assessment</i> BK Secara <i>Online</i> .....	18
b.	Tujuan <i>Need Assessment</i> BK Secara <i>Online</i> .....	18
c.	Fungsi <i>Need Assessment</i> BK Secara <i>Online</i> .....	19
d.	Manfaat <i>Need Assessment</i> BK Secara <i>Online</i> .....	19
e.	Jenis-jenis <i>Need Assessment</i> BK Secara <i>Online</i> .....	19
3.	Program BK .....	20
a.	Pengertian Program BK .....	20
b.	Jenis-jenis Program BK .....	21
4.	Aplikasi Progam BK.....	23
a.	Pengertian <i>Aplikasi</i> Progam BK .....	23
b.	Komponen <i>Aplikasi</i> Program BK .....	24
c.	Tahapan Tahapan Program BK.....	24
5.	Tugas Perkembangan Siswa SLTP dan SLTA .....	25
a.	Pengertian Tugas Perkembangan.....	25
b.	Karakteristik Perkembangan Pribadi dan Sosial.....	28
c.	Karakteristik Perkembangan Belajar .....	30
d.	Tugas-tugas perkembangan SLTP .....	30
e.	Tugas-tugas perkembangan SLTA .....	31
f.	SKKPD SLTP dan SLTA .....	32
g.	Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Siswa SLTP dan SLTA .....	36
B.	Penelitian yang Relevan.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>41</b>
A.	Model Pengembangan .....	44
B.	Prosedur Pengembangan .....	45
C.	Subjek Uji Coba .....	49
D.	Jenis Data .....	50
E.	Instrumen Penelitian .....	50
F.	Teknik Analisis Data.....	57

<b>BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....</b>	<b>61</b>
A. Temuan Penelitian .....	61
1. Validitas .....	61
2. Praktikalitas.....	64
3. Efektifitas.....	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70
1. Validitas .....	70
2. Praktikalitas.....	73
3. Efektifitas.....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Implikasi .....	76
C. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komposisi AUM Umum.....	17
Tabel 2.2 SKKPD .....	32
Tabel 3. 1 Instrumen yang digunakan.....	51
Tabel 3. 2 Uji Reliabelitas Instrumen untuk praktikalitas guru .....	53
Tabel 3. 3 Uji reliabelitas intrumen untuk efektifitas guru .....	55
Tabel 3.4 Kriteria interpretasi Skor Validasi.....	58
Tabel 3.5 Kriteria interpretasi Skor praktikalitas.....	59
Tabel 4.1 Data Validasi Ahli BK.....	61
Tabel 4.2 Data Validasi Ahli IT.....	62
Tabel 4.3 Data Validasi ahli Bahasa .....	63
Tabel 4.4 Data Praktikalitas oleh guru BK .....	65
Tabel 4.5 Uji Praktikalitas oleh Siswa .....	66
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.7 Uji Homogen.....	69
Tabel 4.8 Uji T .....	70

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Contoh Alternatif Program Tahunan.....	21
Gambar 2.2 Contoh Alternatif Program Semester .....	22
Gambar 2.3 Contoh RPL Inspiratif 1 Lembar .....	23
Gambar 2.4 Teori Ekologi dari Bronfenbrenner.....	36

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Skema penelitian.....	42
Bagan 3.2 Rancangan penelitian.....	44

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seorang guru melaksanakan pembelajaran hendaknya didahului terlebih dahulu dengan sebuah perencanaan yang terencana dan matang agar pekerjaan kita mencapai hasil yang sempurna dan tidak sia-sia. (Isrofin, 2019) juga memaparkan bahwa seorang guru bimbingan dan konseling harus memiliki kompetensi yang terkait dengan memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani, guru bimbingan dan konseling perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai, agar bisa memahami keadaan individu yang sebenar-benarnya

Perencanaan tersebut juga akan membantu kita untuk mempersiapkan apa saja yang harus kita persiapkan untuk pekerjaan tersebut, mulai dari persiapan bahan, alat, waktu, tujuan, kegunaan, dan tenaga yang akan dilibatkan dalam pekerjaan tersebut. Untuk perencanaan dan persiapan tersebut guru hendaknya juga memiliki persiapan dalam membuat perencanaan untuk melakukan aktifitas wajib di sekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling di Sekolah. Agar program bimbingan dan konseling berjalan dengan sempurna, guru bimbingan dan konseling hendaknya melakukan berbagai hal untuk melihat kebutuhan siswa.

Guru bimbingan dan konseling hendaknya menyusun Program berdasarkan kebutuhan dasar peserta didik melalui asesmen, setelah kebutuhan siswa kita peroleh maka guru bimbingan dan konseling bisa menyusun program pelayanan bimbingan dan konseling. Menurut (Yusuf. S, 2009) Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling adalah mengelola program bimbingan dan konseling dengan sempurna.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas No 27: 2008) tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, Yaitu Guru bimbingan dan konseling harus merancang program bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling harus mengimplementasikan program

Bimbingan dan konseling yang komprehensif, guru bimbingan dan konseling harus menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.

Permendikbud no 111 (2004) dan Pedoman bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan Menengah (2016;8) juga menerangkan hal yang sama bahwa komponen program dan bidang layanan terdiri dari program tahunan dan semester dengan mempertimbangkan komposisi, proporsi dan alokasi waktu layanan baik di dalam atau diluar kelas.

Dalam buku pedoman tersebut juga dijelaskan bahwa program bimbingan dan konseling disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik atau konseli dan memiliki standar minimal yaitu Rasional, Visi dan Misi, Deskripsi kebutuhan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, RPL, evaluasi, tindak lanjut dan anggaran biaya. POP bimbingan dan konseling SMP (2016;18) menerangkan bahwa untuk menyusun program bimbingan dan konseling seorang guru bimbingan dan konseling harus membuat persiapan, perancangan *Need Assessment* sebagai dasar perencanaan Prota dan Promes.

Untuk menyusun sebuah program pelayanan bimbingan dan konseling maka guru bimbingan dan konseling harus berpedoman kepada kebutuhan peserta didik/ konseli dengan melaksanakan *Need Assessment* terlebih dahulu, jika program bimbingan dan konseling disusun tidak berpedoman kepada hasil *Need Assessment* jelas saja program yang disusun tidak sempurna.

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh (Tas`adi, 2011) Juga menegaskan bahwa proses bimbingan dan konseling tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pemahaman yang tepat tentang peserta didik itu sendiri, jadi untuk mengetahui atau memahami individu maka seorang guru bimbingan dan konseling harus memiliki berbagai data atau keterangan tentang peserta didik/ konseli itu sendiri, dengan adanya data yang sempurna akan membantu guru bimbingan dan konseling memahami konseli dengan sempurna dan memberikan pelayanan secara maksimal.

Tetapi yang sering kita temui dilapangan adalah guru bimbingan dan konseling menyusun program bimbingan dan konseling tidak berdasarkan

Asesmen atau kebutuhan peserta didik/ konseli, hanya saja mengira-ngira materi apa yang cocok untuk diberikan kepada siswa. Hal yang sama juga dijelaskan oleh (Ardimen, 2017) bahwa Guru bimbingan dan konseling tidak mengidentifikasi kebutuhan dan masalah secara lengkap, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling hanya diberikan sesuai dengan masalah siswa yang tampak.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan canggihnya zaman maka hendaknya guru bimbingan dan konseling juga memanfaatkan hal tersebut, yakni dengan memanfaatkan kecanggihan komputer demi kelangsungan kinerja seorang guru bimbingan dan konseling. Hari ini kita berada pada Era Globalisasi Informasi, yaitu yaitu fenomena yang terlihat semenjak tahun 1980-an dimana saat itu perkembangan dibidang teknologi informasi berkembang dengan pesat, sehingga kemajuan teknologi sangat terlihat. (Hariningsih, 2005)

Dalam perkembangan zaman maka hendaknya kita sudah mulai menggunakan sitem Digital, yaitu dapat memproses informasi dalam jumlah yang sangat besar, banyak dan mudah, dan jika kita perdalam lagi maka digital ini juga terbagi dari beberapa bagian, di antaranya Digital Komputer, yaitu komputer yang diciptakan untuk mengolah data yang bersifat kuantitatif dalam bentuk angka, huruf, tanda baca dan lain-lain. (Febrian. J, 2004).

Internet juga menawarkan berbagai macam kemudahan untuk kita semua, seiring perkembangan jaman. Manusia modern begitu sangat dimanjakan oleh media internet ini. Hanya tinggal kita harus menanggapinya secara bijak, maka sangat rugi rasanya jika kita memanfaatkan kemudahan yang ada dengan menggunakan system digital oleh guru bimbingan dan konseling. (Kurniawati & Baroroh, 2016) Kemudian (Irmawati. AB., 2019) menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling harus memiliki kemampuan computer, apalagi dalam pelaksanaan *Need Assessment* dan administrasi lainnya, sehingga dalam pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan konseling maka guru bimbingan dan konseling diberi kemudahan.

Semenjak wabah COVID-19 melanda seluruh dunia, hingga berdampak pada dunia Pendidikan, maka semua guru dipaksa untuk mampu menggunakan teknologi untuk menunjang Pendidikan, banyak kita lihat perubahan-perubahan model dan tatacara agar siswa tetap belajar, meskipun tidak perlu untuk datang ke sekolah.

Karena keadaan dunia yang sangat memprihatinkan termasuk dibidang Pendidikan maka perlun diadakan sistem pembelajaran daring, pembelajaran daring artinya pembelajaran yang menggunakan jaringan Internet, sehingga pembelajaran bisa dilakukan secara *Vidrtual* melalui berbagai aplikasi *Virtual* yang ada, guru dan siswa berada dilokasi yang berbeda, meskipun demikian guru harus tetap memperhatikan unsur-unsur Pendidikan. (Syarifudin, 2020)

Degan adanya hal tersebut maka guru Bimbingan dan konseling juga harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dalam Pendidikan, terutama pelayanan harus tetap dilaksanakan meskipun siswa tidak kesekolah. Pelayanan diberikan secara *Online*, termasuk memberikan *Assessment* kebutuhan juga secara online, melalui *Goggle Forms*. Sehingga siswa dapat mengisi angket *Assessment*. *Google forms* juga memudahkan guru bimbingan dan konseling, mulai dari penyebaran angket, efisian waktu, dan dalam pengolahan data.

Untuk memudahkan guru bimbingan dan koseling sudah ada Aplikasi yang sudah dikembangkan oleh guru bimbingan dan konseling lainnya, diantaranya, *Pertama*: IKMS/ AKPD milik paramita, *Kedua*, Go RPL Milik Tata dan masih banyak Aplikasi lainnya. Akan tetapi Aplikasi tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan, contohnya saja IKMS/ AKPD, kelebihan *pertama*, Dirancang rapi dan menarik, *Kedua*, Dikemas dalam bentuk VCD yang sudah Komplit, *Ketiga*, memiliki Manageman yang terarah dalam penyebaran, jika kita lihat kelemahan dari IKMS/ AKPD adalah *Pertama*, IKMS/ AKPD Terlalu sulit dipahami oleh guru bimbingan dan konseling, baik secara kerja ataupun secara Aplikasi, *Kedua*, Aplikasi IKMS/ AKPD disebarakan sudah terisi, sehingga guru Bimbingan dan konseling tidak

melakukan *Assessment* yang sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing, *Ketiga*, Bahasa Topik yang disebarkan sulit dipahami oleh siswa tertentu disekolah tertentu, *Keempat*, Aplikasi IKMS/ AKPD adalah Aplikasi berbayar, sehingga guru bimbingan dan konseling yang memiliki keterbatasan keuangan sulit mendapatkannya. (Setyanto & Purwoko, 2018) (Putra, 2017) memaparkan bahwa AKPD memiliki keterbatasan pada ketepatan, kelayakan, kepatutan dan kegunaan. Sehingga Aplikasi ini perlu dikembangkan Kembali.

Begitu juga dengan Aplikasi Go RPL, memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan GO RPL adalah (1). Diakses melalui jaringan *Internet*, (2), Dapat digunakan dengan *Smaphon* dan *lektop*, (3), Bisa dikerjakan dimana saja. Sedangkan untuk kelemahan Go RPL adalah, (1), Hanya terbatas sebagai media membuat RPL, (2). Guru yang memiliki keterbatasan pengetahuan pada bidang *Teknologi* mengalami kesulitan, (3), Guru harus memiliki data dan Jaringan Internet. (4), Tidak adanya fitur Evaluasi. Kustara. (2020: 67)

Dari hal di atas penulis membuat sebuah produk Aplikasi sederhana untuk membantu Guru bimbingan dan konseling menyusun program Bimbingan dan konseling secara Otomatis, dari *Need Aessment* kemudian diolah secara otomatis menjadi Prota, Promes, Rpl dan Cover. Aplikasi sederhana untuk penyusunan Program Pelayanan Bimbingan dan konseling tersebut sudah disebarkan melalui Sosial Media, dan sudah ditayangkan dalam bentuk *Tutorialnya* di *Chanel YouTube* lebih dari 10.000 kali tayang. Kemudian digunakan oleh anggota Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMP Dharmasraya selanjutnya dibagikan tayangan melalui *YuoTube* dan melalui *Google Drev* kepada guru bimbingan dan konseling diseluruh Indonesia.

Dalam hal ini maka penulis ingin melakukan penelitian tentang pengembangan Aplikasi untuk pelaksanaan *Need Aessment* bimbingan dan konseling secara *online* Di SMP Kabupaten Dharmasraya

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Validitas Aplikasi untuk Pelaksanaan *Need Assessment* secara *Online*
2. Bagaimana Praktikalitas Aplikasi untuk Pelaksanaan *Need Assessment* secara *Online*
3. Bagaimana Efektifitas Aplikasi untuk Pelaksanaan *Need Assessment* secara *Online*

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Validitas Aplikasi untuk Pelaksanaan *Need Assessment* secara *Online*
2. Mengetahui Praktikalitas Aplikasi untuk Pelaksanaan *Need Assessment* secara *Online*
3. Mengetahui Efektifitas Aplikasi untuk Pelaksanaan *Need Assessment* secara *Online*

## **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah produk yang memiliki perbedaan dengan produk lainnya, contohnya kurikulum, modul, buku paket, buku teks, alat evaluasi, model pembelajaran, dan inovasi pembelajaran, ini semua dilakukan oleh guru untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik demi tercapainya pendidikan yang sempurna. Jika dipandang secara luas maka *R&D* juga bisa digunakan pada perusahaan, universitas, penyelidikan dan bisnis. (Hendriani. S. dkk 2018), (Yusuf, 2014)

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Terciptanya *Need Assessment* secara *online*, sehingga siswa dan guru bimbingan dan konseling merasakan kemudahan disaat melaksanakan *Assessment*, dan program bimbingan dan konseling yang disusun oleh guru

bimbingan dan konseling berdasarkan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri

2. Terciptanya Program pelayanan bimbingan dan konseling yang berpedoman kepada hasil *Need Assessment*, sehingga memudahkan guru bimbingan dan konseling untuk merancang kegiatan dan mengadminstrasikan kegiatan secara sempurna
3. Terciptanya aplikasi sederhana yang membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan *Need Assessment*.

#### **E. Pentingnya pengembangan**

Pentingnya pengembangan dalam sebuah penelitian adalah sebagai perubahan kondisi nyata kepada keadaan kondisi ideal. Dengan tujuan agar produk yang dikembangkan semangkin sempurna dalam mencapai tujuannya. (Hendriani. S, dkk, 2018)

Alasan yang mendasar pengembangan *Aplikasi Need Assessment* secara *Online* untuk penyusunan program bimbingan dan konseling ini adalah:

1. Keterbatasan guru bimbingan dan konseling tidak melaksanakan *Need Assessment*
2. Guru bimbingan dan konseling melaksanakan *Need Assessment* tetapi tidak mampu mengolahnya
3. Guru bimbingan dan konseling melaksanakan *Need Assessment* dan mampu mengolahnya tetapi tidak mampu menjadikan hasil *Need Assessment* sebagai acuan dalam penyusunan Program Bimbingan dan konseling
4. Program pelayanan bimbingan dan konseling dari tahun ke tahun tidak ada pembaruan, hanya saja mengganti tahun pelajaran
5. Tidak melakukan evaluasi terhadap program bimbingan dan konseling yang sudah dirancang. (Fatimah, 2020)

Hal-hal diatas adalah alasan untuk mengembangkan *Aplikasi Need Assessment* agar guru bimbingan dan konseling melaksanakan *Need Assessment* dimasa pandemi sehingga pelayanan Bimbingan dan konseling terlaksana.

## **F. Asumsi dan keterbatasan pengembangan**

Asumsi dalam pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji dan shohih, pandangan ahli atau data empiris yang relevan dengan masalah pengguna yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang dikembangkan. (Hendriani. S, dkk, 2018)

Penelitian ini mengacu kepada teori tugas perkembangan yang dikembangkan oleh Jean Piaget, yang merumuskan tugas-tugas perkembangan manusia pada setiap fase. Dapat dipahami bahwa setiap fase kehidupan memiliki tahap perkembangan yang harus dicapai, pencapaian tugas perkembangan yang sukses akan mendatangkan kebahagiaan dan untuk pencapaian tugas pencapaian berikutnya, sedangkan kegagalan dalam pencapaian tugas perkembangan mengarah timbulnya ketidak bahagiaan dan dalam diri individu, sehingga sulit untuk mencapai tugas perkembangan berikutnya. (Blair and Jones, 1964) Didalam (Mudjiran, 2007)

## **G. Defenisi Operasional**

Adapun yang dimaksudkan dengan defenisi operasional adalah penjelasan istilah yang terdapat pada judul proposal ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami istilah yang tertera pada judul penelitian. Istilah yang digunakan adalah:

Aplikasi *Need Asessment* secara *Online* adalah Sebuah Aplikasi sederhana yang dirancang dengan menggunakan *Microsoft Excel* untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan *Need Asessment* Bimbingan dan Konseling secara daring yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, *Need Asessment* tersebut disebarakan secara *online* kepada siswa kemudian diolah.

Sedangkan program BK adalah semua perencanaan operasional selama satu tahun disajikan sebagai acuan dalam kegiatan, perencanaan tersebut berbentuk program pelayanan Bimbingan dan Konseling, yang menjadi acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan

layanan disekolah. Sehingga pelayanan Bimbingan dan Konseling lebih terarah dan memiliki rencana yang lebih matang. Program pelayanan Bimbingan dan Konseling ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu: (1). Program Tahunan, dan (2). Program Semester, yang diuraikan dengan bagian-bagian tertentu. (Sunawan, 2019), (POP Bimbingan dan Konseling SMP, 2016)

## **BAB II** **KAJIAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Need Assessment**

##### a. Pengertian *Need Assessment*

*Need* adalah sesuatu kebutuhan yang digunakan untuk melakukan hal tertentu yang diperlukan atau berguna untuk pemenuhan kebutuhan, ini semua memiliki mekanisme untuk mengetahui kebutuhan perilaku atau kondisi seorang individu. Kondisi tersebut dapat berubah sesuai kebutuhannya, sedangkan *Need Assessment* adalah melihat kondisi saat ini dengan kondisi yang diinginkan, apakah memiliki kesamaan atau memiliki perbedaan, hasil pengolahan *Need Assessment* dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan tertentu. Secara sederhana *Need Assessment* juga diartikan sebagai proses yang memperkirakan kekurangan yang ada pada siswa dengan menggunakan metode tertentu, (Gupta, 2007) (Daniel,1985), (Royse, 2009) dan (Barbazette. 2006)

Menurut (Komalasari, dkk, 2011). *Need Assessment* merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan gambaran berbagai kondisi individu dan lingkungannya sebagai dasar pengembangan program layanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai kebutuhan.

Kemudian (Briggs. 2005) menyatakan bahwa *Need Assessment* sangat perlu dilakukan oleh guru BK, jika tidak dilakukan maka tidak dapat mengumpulkan data secara akurat untuk keperluan perencanaan dan sebaliknya. Sedangkan menurut (Roger K. 1999) diperlukan efisien waktu untuk mengumpulkan data-data siswa dengan menggunakan *Need Assessment*

*Need Assessment* merupakan proses sistematis yang komprehensif untuk mendapatkan informasi, sehingga kegiatan ini

sangat penting yang harus dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling dalam pengumpulan data yang tujuannya untuk sebagai pedoman dalam penyusunan Program Bimbingan dan Konseling secara maksimal

b. Tujuan *Need Assessment*

*Need Assessment* bertujuan untuk mengetahui apa-apa saja yang perlu dilakukan sehingga menjadi hal yang penting untuk dilakukan. *Need Assessment* berarti suatu upaya yang dilakukan konselor untuk merumuskan data-data konseli secara tepat. (Yusuf, 2015). Kemudian (Gupta, 2007) *Need Assessment* dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat sebagai solusi yang lebih praktis untuk mengetahui kebutuhan siswa. Sehingga pelayanan Bimbingan dan Konseling dapat diberikan secara maksimal kepada siswa oleh guru bimbingan dan konseling

Tujuan *Need Assessment* untuk mendapatkan informasi perkembangan metorik, kognitif, Bahasa dan komunikasi, sosio emosional, sehingga membantu konselor secara tepat dalam pemberian materi layanan yang sesuai kebutuhan dari konseli tersebut.

c. Fungsi *Need Assessment*

Fungsi *Need Assessment* dikemukakan oleh Purqon, dalam (Supriatna. 2011). Fungsi utama *Need Assessment* adalah untuk mengumpulkan data dalam berbagai keperluan ilmiah data tentang siswa, data yang dikumpulkan bertujuan untuk sebagai acuan dasar dan penting dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan Hood & Johnson dalam (Safithry 2018) Memaparkan bahwa fungsi *Assessment* adalah: (1). Mentimulasi konseli dan guru bimbingan dan konseling agar berbagi informasi permasalahan yang ada, (2). Memaparkan masalah yang ada dan nyata, (3). Memberi solusi terhadap masalah yang dihadapi, (4). Menyusun metode untuk dapat membandingkan solusi dalam pemecahan masalah, (5). Dapat melaksanakan evaluasi dengan mudah.

d. Manfaat *Need Assessment*

Menurut (Komalasari. dkk. 2011). manfaat *Need Assessment* dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik dan kondisi lingkungan, dari hasil *Need Assessment* diperoleh informasi dari berbagai yang digunakan sebagai dasar dalam merencanakan program, melakukan konseling, atau menentukan layanan yang tepat bagi peserta didik.

Hasil *Need Assessment* tersebut tentunya akan bermakna jika dimanfaatkan sebagai mestinya, dengan demikian program yang dirancang atau layanan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa

e. Langkah-langkah *Need Assessment*

Menurut (Safithry, 2018) langkah-langkah dalam pelaksanaan *Need Assessment* adalah sebagai berikut: (1). Perencanaan, (2). Pelaksanaan, (3). Analisis data, (4). Interpretasi data, (5). Tidak lanjut. Dari lima aspek ini maka tidak boleh dilewatkan jika ingin mendapatkan hasil *Need Assessment* yang Valid dan akuntabel.

Jika ditinjau dari perencanaan maka guru bimbingan dan konseling merencanakan kegiatan, mulai dari memilih focus *Need Assessment* yang akan dilaksanakan, sudah memiliki target apa yang akan diungkap dari *Need Assessment* tersebut. Kemudian dalam perencanaan maka guru bimbingan dan konseling juga mempersiapkan jenis instrument yang akan digunakan, setelah itu menentukan waktu pelaksanaan, jangan sampai waktu yang dipilih tidak efektif, sehingga hasil *Need Assessment* tidak valid. Jika ditinjau dai pelaksanaan maka guru bimbingan dan konseling harus memperhatikan: (1). Cara mengerjakan, (2). Lama waktu dalam pelaksanaan, (3). Menyiapkan kunci jawaban, (4). Cara pengolahan, (5). Interpretasi. Tahapan berikutnya dalah Teknik analisis data, atau pengolahan data, baik bersifat angka ataupun bersifat kalimat, jika bersifat angka maka diolah dengan Kuantitaif, jika bersifat kalimat maka diolah dengan

Kualitatif. Tahapan setelah pengolahan data adalah menginterpretasikan hasil pengolahan *Need Assessment*. Agar memudahkan guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui kebutuhan siswa berdasarkan hasil *Need Assessment*. Tahapan terakhir adalah tindak lanjut atau layanan yang diberikan berdasarkan hasil pengolahan *Need Assessment*.

f. Alat pengumpul data *Need Assessment*

Menurut (Royse, 2009) *Need Assessment* dibagi berdasarkan: (1). Dari jenis permasalahan yang akan diungkap, (2). Cara Pengumpulan data, (3). Metode pelaksanaan *Assessment*, (4). Topik penilaian, (5). Desain *Need Assessment*. Dari jenis *Need Assessment* tersebut maka guru bimbingan dan konseling hanya tinggal memilih jenis *Need Assessment* yang akan digunakan.

Untuk mendapatkan *Need Assessment* dalam bidang Bimbingan dan konseling dapat menggunakan instrumen berikut

1) Tes

Menurut (Safithri, 2017) tes adalah alat yang digunakan untuk menilai baik dalam bentuk angka, tulisan atau mengamati sikap siswa tertentu yang sesuai dengan target tes.

a) Tes *Intelegensi*/ Kecerdasan

Didalam (Safithri, 2017) menjelaskan bahwa tes dikembangkan pertama kali oleh Binet pada tahun 1905, kemudian selalu mengalami perubahan dari masa kemasa, sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga pada tahun 1960 dikembangkan teori Stanford-Binet yang sudah memiliki konsep  $IQ = MA/CA$  yang lebih sempurna lagi.

Tes *inteligensi* adalah sebuah tes yang bertujuan untuk melihat tingkat kecerdasan seseorang, tes *Inteligensi* Untuk mengetahui kemampuan akademik, potensi intelektual, kemampuan *verbal* dan *non verbal*, kemampuan *performance* yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mengenali potensi diri.

b) Tes Bakat Minat

Tes bakat minat adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkapkan kemampuan dasar atau bakat khusus yang dimiliki oleh tes tee.

c) Tes Kepribadian

Tes Kepribadian: Untuk mengetahui kapasitas diri, kebutuhan-kebutuhan diri, kelebihan dan kelemahan diri, karakter dan potensi diri, hubungan sosial, stabilitas emosi, gangguan-gangguan yang tidak disadari, keberadaan diri yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui jati diri.

Tes kepribadian yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkapkan ciri-ciri khas dari seseorang yang banyak sedikitnya bersifat lahiriah, seperti gaya bicara, cara berpakaian, nada suara, hobi atau kesenangan dll.

2) Non Tes

a) Wawancara

(Ketut. 1983) Wawancara adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh fakta data atau informasi dari seorang murid secara lisan, wawancara dalam proses konseling merupakan alat yang penting, karena selain sebagai alat untuk memperoleh data juga berfungsi untuk mendekati diri kepada klien. Kemudian (Asri 2014) mengartikan wawancara secara umum adalah untuk memahami karakter individu secara lisan, dengan mengadakan kontak langsung pada sumber data. Sedangkan istilah untuk orang yang melaksanakan wawancara adalah *Interviewer* dan untuk yang di wawancara adalah *Interviewee*.

b) Observasi

Menurut (Asri, 2014) Adalah pengamatan terhadap perilaku seseorang atau kelompok dengan memanfaatkan indra penglihatan dan indra pendengaran, observasi harus

direncanakan dengan matang dengan menyiapkan pedoman Observasi, dan memiliki metode yang harus dilaksanakan, kemudian hasil pengamatan agar segera dicatat agar tidak lupa sehingga data tetap *valid*.

c) *Sosiometri*

Menurut (Winkel, 1997) dalam bukunya Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Sosiometri adalah suatu metode untuk memperoleh data tentang jaringan hubungan sosial dalam suatu kelompok, yang berukuran kecil ataupun sedang (10-50 orang). Sosiometri adalah salah satu teknik pengumpulan data yang secara khusus berhubungan dengan interaksi sosial, dengan sosiometri dapat diketahui sampai sejauh mana murid-murid dalam mengadakan interaksi dengan teman-temannya, apakah murid yang bersangkutan terisolir atau tidak, sejauh mana indeks popularitasnya, dan sebagainya.

Dengan mengetahui keadaan murid-murid dalam interaksinya dapat diambil langkah-langkah yang lebih lanjut, hasil sosiometri ini biasanya digambarkan dalam wujud sosiogram.

d) *Angket*

Menurut (Winkel, 1997). Angket merupakan sebuah alat pengumpul data yang memuat sejumlah item-item atau pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa secara tertulis, dengan mengisi angket ini siswa memberikan keterangan tentang sejumlah hal yang relevan untuk keperluan bimbingan dan konseling, seperti keterangan tentang keluarga, kesehatan jasmani, riwayat pendidikan, pengalaman belajar di sekolah dan di rumah, pergaulan sosial, rencana pendidikan lanjutan, kegiatan diluar sekolah, hobi dan kesukaran yang mungkin dihadapi dan masih banyak hal lain yang dapat diungkap melalui angket.

e) Daftar cek masalah (DCM)

(Komalasari dkk. 2011) Daftar Cek Masalah merupakan seperangkat daftar pernyataan kemungkinan masalah yang disusun untuk memancing pengutaraan masalah yang pernah atau sedang dialami individu.

f) Aum Umum

Menurut (Prayitno, dkk 1997) AUM Adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengungkapkan masalah-masalah siswa, mahasiswa, dan masyarakat secara menyeluruh mengungkapkan masalah-masalah umum.

Format AUM umum dibentuk 5 format.. (1). *Format 1* untuk mahasiswa, (2). *Format 2* untuk siswa SLTA, (3). *Format 3* untuk siswa SLTP, (4). *Format 4* untuk siswa SD, (5). *Format 5* untuk masyarakat.

Komposisi Aum Umum yang semuanya itu dikelompokkan ke dalam sebuah bidang, yaitu: (1). Jasmani dan Kesehatan, (2) Diri pribadi. (3). Hubungan sosial, (4). Ekonomi dan keuangan, (5). Karir dan pekerjaan, (6). Pendidikan dan pelajaran, (7). Agama, nilai dan moral, (7). Keadaan dan hubungan dalam keluarga, (8). Waktu *senggang*. Dari delapan aspek ini maka akan terukur kondisi-kondisi umum pada siswa, sehingga akan terlihat jelas permasalahan pada siswa pada bidang apa, jika permasalahan sudah jelas maka akan mudah untuk guru BK memberikan layanan yang tepat sasaran kepada siswa, dengan tujuan agar pelayanan BK semangkin sempurna yang sesuai dengan permasalahan siswa.

**Tabel 2.1**  
**Komposisi AUM Umum-3 SLTP**

<b>No.</b>	<b>BIDANG MASALAH</b>	<b>SINGKATAN</b>	<b>Jml Itm</b>
1.	Jasmani dan Kesehatan	JDK	20
2.	Diri pribadi	DPI	15
3.	Hubungan sosial	HSO	25
4.	Ekonomi dan keuangan	EDK	10
5.	Karir dan pekerjaan	KDP	5
6.	Pendidikan dan pelajaran	PDP	50
7.	Agama, nilai dan moral	ANM	15
8.	Keadaan dan hubungan dalam keluarga	KHK	25
9.	Waktu senggang	WSG	10
<b>Jumlah</b>			<b>170</b>

Sumber: AUM Umum SLTP

g) Aum PTSDL

Sedangkan AUM PTSDL menurut Prayitno, Mudjiran, dkk. AUM PTSDL. (1997) Masih banyak orang yang beranggapan bahwa hasil belajar yang tinggi terutama sekali ditentukan oleh Proses Belajar Mengajar (PBM) di dalam kelas, pada hal sehebat-hebatnya guru di dalam kelas apabila kegiatan belajar siswa itu sendiri lemah, maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan memadai. Sebaliknya selemah-lemahnya PBM di dalam kelas apabila siswa melakukan kegiatan belajar sendiri dengan sehebat-hebatnya, hasil yang lebih tinggi akan lebih mudah dicapai.

Kegiatan belajar siswa amat tergantung kepada lima hal: (1). P Prasyarat penguasaan materi pelajaran, (2). T Keterampilan belajar, (3).S Sarana belajar, (4). Keadaan diri pribadi, (5). Lingkungan belajar dan sosio emosional

h) Inventori Tugas perkembangan (ITP)

(Komalasari dkk. 2011) Inventori Tugas Perkembangan Merupakan instrument untuk mengetahui tingkat perkembangan perkembangan individu.

i) KPMP (Kesulitan Penguasaan Materi Pembelajaran)

KPMP digunakan untuk mengukur kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tertentu, jika sudah ditemukan hasil pengukuran dari KPMP maka guru BK dengan mudah memberikan layanan kepada siswa, kemudian guru BK bisa mendiskusikannya dengan guru bidang study yang bersangkutan.

## 2. *Need Asessment Bimbingan dan Konseling Secara Online*

Pada masa pandemi ini dengan sistem pembelajaran daring maka perlu diadakan *Need Asessment Online*, Yaitu:

a. Pengertian *Need Asessment Bimbingan dan Konseling Secara Online*

*Need Asessment online* dilaksanakan dengan menggunakan *jaringan Internet*, *Internet* adalah sistem yang menghubungkan komputer dengan komputer lainnya, termasuk pada saat ini adalah menghubungkan *Smarbonate* dengan *Smarbonate* lain, sehingga dapat melaksanakan kegiatan yang sama dari jarak yang berbeda. (Heathote, 2016). (Suhery et al., 2020) Untuk melakukan *Need Asessment online* maka kita menghubungkan computer yang satu dengan computer lainnya.

b. Tujuan *Need Asessment Bimbingan dan Konseling Secara Online*

Tujuan dari *Need Asessment Online* adalah untuk mempermudah guru bimbingan dan konseling dan siswa dalam melaksanakan *Need Asessment* pada masa belajar daring, karena pada masa pandemi ini Sebagian sekolah belajar secara daring (dalam Jaringan)

c. Fungsi *Need Assessment* Bimbingan dan Konseling Secara *Online*

Jika ditinjau dari fungsi *Need Assessment Online* adalah untuk mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan *Assessment*, dan sekaligus mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam pengolahan data, sehingga data yang diperoleh lebih cepat, *valid* dan efisien.

d. Manfaat *Need Assessment* Bimbingan dan Konseling Secara *Online*

Fungsi dan manfaat *Need Assessment Online* adalah; (1). Membantu guru bimbingan dan konseling menyebarkan angket *Need Assessment*, (2). Membantu siswa dalam pengisian angket *Need Assessment*, (3). Membantu guru bimbingan dan konseling dalam pengolahan data dengan cepat dan *valid*, (4). Membantu guru bimbingan dan konseling berkembang lebih baik dalam proses *Assessment* dan pembelajaran dengan menggunakan teknologi, (5). Pengisian *Need Assessment* dapat dilakukan secara *Fleksibel*, kapan saja dan dimana saja, (Ahmad Kholiql Amin, 2017)

e. Jenis-jenis *Need Assessment* Bimbingan dan Konseling Secara *Online*

Untuk pelaksanaan *Need Assessment* secara *online* bisa dengan beberapa pilihan media berikut, Yaitu:

1) *Google Forms*

*Google Forms* adalah salah satu menu aplikasi yang terdapat pada *Google*. Pada aplikasi ini akan memudahkan untuk mendapatkan data dan mengolahnya, responden tidak perlu hadir kelokasi kegiatan untuk pengisian data, data yang bisa diperoleh melalui *Google Forms* mulai dari biodata peserta hingga soal ujian siswa, termasuk *Need Assessment* juga bisa diperoleh melalui *Google Forms*. (Faizatin & Mujayana, 2019)

2) *LMS (Learning Management System)*

*LMS* adalah kegiatan pembelajaran yang dirnancang dengan menngunakan jaringan *Internet*, dengan menggunakan menu-menu tertentu yang dirancang oleh Instansi pembelajaran yang

bersangkutan, kemudian diakses oleh peserta pembelajaran dengan menggunakan *link* administrasi tertentu. (Ariesta, 2012)

### 3) *Google Classroom*

*Google Classroom* dirancang dengan tujuan untuk mempermudah guru untuk berkomunikasi dengan siswa. Aplikasi ini juga berguna untuk pemberian materi ajar, tugas dan berdiskusi. Sehingga mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran secara daring. Tanpa dibatasi ruang dan waktu, tergantung kapan dimulai dan ditutupnya kelas oleh guru yang bersangkutan. (Rozak & Albantani, 2018)

## 3. Program Bimbingan dan Konseling

Sebelum kita membahas Program Bimbingan dan Konseling mari kita kupas dulu tentang Bimbingan dan Konseling Konfrehensif, Yaitu program Bimbingan dan Konseling yang mengandung prinsip-prinsip tertentu, sehingga tercapainya tujuan layanan, mulai dari subjek layanan, focus layanan, Kerjasama guru bimbingan dan konseling dan siswa, terencana, sesuai proses. (Imamngtyas, 2018).

Setelah guru bimbingan dan konseling melakukan identifikasi kebutuhan siswa dengan menggunakan *Need Asessment* maka guru bimbingan dan konseling perlu Menyusun rencana (*Action Plan*) agar strategi, metode dan evaluasi lebih terperinci dan mudah untuk difahami oleh guru bimbingan dan konseling tersebut, hal itu sudah dituangkan dalam POP Bimbingan dan Konseling.

### a. Pengertian Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Semua perencanaan operasional selama satu tahun disajikan sebagai acuan dalam kegiatan, perencanaan tersebut berbentuk program pelayanan Bimbingan dan Konseling, yang menjadi acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan disekolah. Sehingga pelayanan Bimbingan dan Konseling lebih terarah dan memiliki rencana yang lebih matang. Program pelayanan Bimbingan dan Konseling ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu: (1).

Program Tahunan, dan (2). Program Semester, yang diuraikan dengan bagian-bagian tertentu. (Sunawan, 2019), (POP Bimbingan dan Konseling SMP, 2016)

Program pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah rancangan kegiatan yang direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan memperhatikan kebutuhan dasar siswa, yang dituang kedalam dua kegiatan, baik secara tahunan ataupun semesteran.

b. Jenis-jenis Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling

1) Program Tahunan

Program tahunan adalah rangkaian kegiatan guru bimbingan dan konseling selama satu tahun dengan rincian kegiatan, Yaitu: (1). Rasional, (2). Dasar hukum, (3)Visi dan Misi, (4). Deskripsi kebutuhan, (5). Tujuan, (6). Komponen Program, (7). Bidang layanan, (8). Rencana operasional, (9). Pengembangan Tema, (10). Rencana evaluasi, (11). Anggaran biaya, (12). Sarana prasarana.

Gambar 2.1 Alternatif Contoh program Tahunan

Komponen & Kegiatan Layanan	Juli				Agustus				September				Des			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>PERSIAPAN</b>																
Melakukan asesmen kebutuhan	X															
Mendapatkan dukungan kepala sekolah dan komite sekolah																
1. Konsultasi		X														
2. Rapat koordinasi		X														
3. Sosialisasi			X													
Menetapkan dasar perencanaan layanan	X															
<b>PELAKSANAAN</b>																
<b>LAYANAN DASAR</b>																

Sumber: POP Bimbingan dan Konseling SMP (2016)

Pada gambar 2.1 adalah alternatif contoh program tahunan yang digunakan oleh guru BK, kemudian guru BK diberikan kebebasan untuk mengembangkan model program tahunan tentu saja tidak bertentangan unsur-unsur dasar atau prinsip-prinsip dasar dari program tahunan Bimbingan dan Konseling.

## 2) Program Semester

Setelah lahirnya program Tahunan maka lahir program Semester, program semester adalah program pelayanan Bimbingan dan Konseling selama satu semester yang akan dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa. Alternatif contoh program semester yang dituangkan di dalam POP Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2 Alternatif contoh program semester

No.	Jenis Kegiatan/Layanan	Bid. Bimbingan				Fungsi Bimbingan dan Konseling	Tujuan	Sarana	Waktu
		Pribadi	Sosial	Belajar	Kurik				
<b>A. PERSIAPAN</b>									
1.	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling atau koordinator						Terwujudnya efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling		Juli
2.	Akuisisi Keahlian						Terwujudnya ketepatan peserta didik & komudi	VII, VIII, IX	Juli - Agustus
3.	Menyusun Program Bimbingan dan Konseling						Layanan Bimbingan dan Konseling lebih terarah dan terdapat rencana terapan		Juli - Agustus
4.	Konsultasi Program						Terwujudnya		Juli

Sumber: POP Bimbingan dan Konseling SMP (2016)

Pada gambar 2.2 sama dengan gambar 2.1 yaitu sebagai alternatif contoh program semester yang digunakan oleh guru BK, kemudian guru BK diberikan kebebasan untuk mengembangkan model program tahunan tentu saja tidak bertentangan unsur-unsur dasar atau prinsip-prinsip dasar dari program tahunan Bimbingan dan Konseling.

## 3) Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Setiap guru sebelum melakukan proses belajar mengajar maka harus Menyusun RPP terlebih dahulu, termasuk guru bimbingan dan konseling harus memiliki RPL, pada tahun 2019 awal menteri pendidikan mengeluarkan sebuah permen yang berkaitan dengan RPP, dimana guru hanya perlu menyiapkan RPP 1 lembar saja.

Gambar 2.3: RPL Inspiratif

The image shows two pages of a document titled 'RPL Inspiratif' (Inspirative RPL). The left page is the main body of the reflection, starting with a header 'REFLEKSI PROFESIONAL BINAAN BINAAN' and a table for personal information. Below this is a large text area for reflection, divided into sections like '1. Deskripsi Kegiatan Bimbingan', '2. Refleksi Diri', and '3. Refleksi Profesional'. The right page is a continuation, featuring a table for service details, a table for reflection points, and a signature section at the bottom.

Sumber: Materi diklat PPPPTK BK tentang RPL Inspiratif

Pada gambar 2.3 adalah salah satu contoh RPL inspiratif atau RPL satu lembar untuk layanan Bimbingan dan Konseling, hal ini sesuai dengan edaran Menteri Pendidikan tentang Administrasi dalam pembelajaran disekolah, hal ini juga mempengaruhi profesi Bimbingan dan Koseling dalam memberikan layanan kepada siswa.

#### 4. Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling

##### a. Pengertian Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling

Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling adalah program Bimbingan dan Konseling yang tersusun secara sendirinya berdasarkan hasil pengolahan data *Need Asessment*, dengan menggunakan *Microsoft Offis Excel* yang sudah dirancang untuk guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan *Need Asessment* sehingga tersusun program Bimbingan dan Konseling untuk pelayanan disekolah. (Syaifulallah, 2019)

Ditambah lagi dengan wawancara awal yang dilakukan di MGBK SMA Kabupaten Dharmasraya, MGBK SMP Kabupaten Agam, MGBK SMP Kota Solok. banyak ditemukan: (1). Guru bimbingan dan konseling tidak melakukan *Need Asessment* sebelum

merancang program Bimbingan dan Konseling, (2). Guru bimbingan dan konseling melakukan *Assesment* tetapi tidak mampu mengolahnya. (3). Guru bimbingan dan konseling melakukan *Aessment* dan mengolahnya tetapi tidak mampu untuk menjadikannya sebagai acuan dalam penyusunan Program Bimbingan dan Konseling.

b. Komponen Program Bimbingan dan Konseling Otomatis

Sesuai dengan pedoman operasional Bimbingan dan Konseling, program Bimbingan dan Konseling terdiri dari program tahunan dan program semester, yang dirancang berdasarkan tugas perkembangan siswa, setiap siswa memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai, pencapaian tugas perkembangan tersebut, dengan adanya pelayanan yang menitik beratkan kepada layanan yang akan diberikan oleh guru bimbingan dan konseling melalui *Need Aessment* yang telah diisi siswa dan diolah oleh guru bimbingan dan konseling sehingga diperoleh data.

Guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan pelayanan harus bersumber dari kebutuhan dasar siswa yang diperoleh melalui hasil *Need Aessment*, sehingga perencanaan dapat berjalan dengan sempurna dan pelayanan diberikan sesuai dengan kebutuhan dasar siswa.

c. Tahapan Program Bimbingan dan Konseling Otomatis

Setelah siswa mengisi *Need Aessment Online* kemudian datanya sudah diperoleh maka tahapan berikutnya, karena ini adalah program Bimbingan dan Konseling Otomatis (bekerja sendiri) maka guru bimbingan dan konseling hanya melaksanakan tahapan berikut, Yaitu: (1). Entri data *Need Aessment* Ke menu entri. (2). Cetak hasil *Need Aessment*, (3). Cetak Program Tahunan, (4). Cetak Proram Semester. (5). Cetak RPL, (6) Cetak Cover.

Dengan telah cetak semua Langkah sesuai pada petunjuk diatas maka guru bimbingan dan konseling hanya menyiapkan

lampiran jika diperlukan, kemudian program dijilid agar lebih rapi dan tertip administrasi.

## **5. Tugas Perkembangan Siswa SLTP dan SLTA**

### **a. Pengertian Tugas Perkembangan**

Guru bimbingan dan konseling hendaknya memahami tugas perkembangan siswa, karena tugas perkembangan merupakan tolak ukur guru bimbingan dan konseling untuk memberikan pelayanan kepada siswa, sebelum kita membahas tugas perkembangan, terlebih dahulu mari kita membahas makna dari perkembangan itu sendiri, ada kala kita sering mendengarkan perkembangan dan ada kalanya juga kita sering mendengar pertumbuhan.

Perkembangan dan pertumbuhan adalah perubahan yang terjadi pada seorang manusia, termasuk pada remaja, perkembangan adalah perubahan psikis seorang manusia, sedangkan Pertumbuhan adalah perubahan Fisik manusia

(Mujiran, 2007) memaparkan bahwa perkembangan dibagi menjadi dua bagian, Yaitu: (1). Terjadinya perubahan fungsi psikologi pada remaja yang bersifat kualitatif dapat dijabarkan, perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang lebih sempurna, kesempurnaan tingkah laku bisa dari aspek sosial, emosional, moral dan intelektual yang matang, sehingga menjadikan remaja tampak lebih dewasa. (2) Perubahan sikap tersebut terjadi secara berkesinambungan, yang terus menerus berubah, perkembangan tersebut terjadi bukan tiba-tiba saja, tetapi melalui tahap demi tahap, perkembangan terus terjadi sepanjang hidup manusia, oleh karena itu tahap perkembangan sebelumnya mempengaruhi perkembangan pada masa akan datang, jika perkembangan pada tahap sebelumnya mengalami kendala maka perkembangan masa akan datang mengalami permasalahan.

Perkembangan menitik beratkan kepada perubahan kemampuan bertingkah laku lebih matang, sehingga terlihat bahwa seseorang sudah

mengalami perubahan sikap sosial, emosional, moral maupun intelektual, dari anak-anak menjadi remaja, dari remaja menjadi dewasa, sehingga menjadikan individu semakin mandiri dalam kehidupannya.

Perkembangan juga bersifat terus-menerus dan berkisenambungan pada waktu yang panjang dan memiliki tahapan tertentu, sesuai dengan usia dan perkembangan seseorang, jika perkembangan mengalami hambatan maka akan menghambat kemampuan seseorang.

Sedangkan jika kita melihat dari segi pengertian pertumbuhan bagi manusia adalah: segala perubahan pada manusia, mulai dari fisik yang dapat diukur dengan menggunakan alat ukur, misalnya untuk mengukur tinggi bisa dengan meter, begitu juga untuk mengukur berat badan bisa dengan timbangan atau satuan berat (kg). (Mujiran, 2007)

Dalam pemaparan diatas terlihat sekali perbedaan antara perkembangan dengan pertumbuhan, pertumbuhan adalah perubahan fisik seseorang yang dapat diukur memalui alat, untuk mengukur tinggi bisa menggunakan alat ukur dengan satuan Cm dan M, Untuk mengukur berat bisa menggunakan timbangan dengan satuan Ons dan Kg.

Setelah kita membahas perkembangan dan pertumbuhan, maka selanjutnya kita akan membahas tentang tugas-tugas perkembangan, yaitu: Menurut Havingkhurst dalam Ahmad, (2014:37) bahwa tugas-tugas perkembangan muncul disaat-saat tertentu atau fase tertentu dari diri individu itu sendiri, jika tugas perkembangan tersebut tercapai dengan sempurna maka akan timbul perasaan senang, sehingga individu yang bersangkutan akan berhasil dalam melaksanakan tugas perkembangan berikutnya. Akan tetapi jika tugas perkembangan tidak terpenuhi dengan sempurna maka akan membawa masalah kepada individu, sehingga individu akan sering merasa bermasalah, dan tuags perkembangan berikutnya tidak akan tercapai dengan baik.

Kemudian (Csikszentmihalyi, 2014) seseorang tidak dapat dipandang dari segi fisiknya saja, karena seseorang bukan hanya fisik, tetapi ada perkembangan yang melekat pada diri masing-masing, perkembangan tersebut terlihat dalam tindakan yang dilakukan disaat beraktifitas dan bagaimana seseorang hidup sebagaimana mahluka sosial, yang selalu memerlukan orang lain demi kelangsungan hidupnya.

Menurut (Robert J. Havighurst, 1961) membagi tugas perkembangan ini menjadi beberapa bagian, Yaitu: 1. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, 2. Mencapai peranan sosial sebagai pria dan Wanita, 3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif, 4. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, 5. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi, 6. Memilih dan mempersiapkan karir pekerjaan, 7. Belajar dan merencanakan hidup berkeluarga, 8. Mengembangkan keterampilan intelektual, 9. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial, 10, Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk pembimbing dalam bertingkah laku, 11. Mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada tuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik pribadi maupun sosial.

Sedangkan Jean Piaget membagi tahap perkembangan menjadi empat tahap, Yaitu: (1). Sensorimotorik, (2). Praoperasional, (3). Operasional, (4). Operasional Formal, yang menjadikan tahap perkembangan pada manusia. (Piaget, 1966)

Kita sering melihat remaja sering memberontak, pemberontakan tersebut adalah upaya remaja untuk menunjukkan dirinya mencari penegasan bahwa dirinya sudah berbeda dari anak-anak menjadi remaja, dan merupakan proses penting dalam tahap perkembangan. (Thahir, 2020)

Dapat dipahami dalam penjelasan diatas adalah tugas perkembangan akan muncul sesuai dengan priodenya, jika seorang anak beranjak dari anak-anak menuju remaja maka ia akan mengalami

perubahan/ perkembangan yang tidak sama dengan priode lainnya, tercapainya penuhi tugas perkembangan yang sukses akan berperan penting untuk kebahagiaannya, dan sehingga akan sukses dalam mencapai tugas-tugas berikutnya

Begitu juga sebaliknya, jika tugas perkembangan tidak tercapai dengan baik maka akan mempengaruhi tugas perkembangan berikutnya dan menjadikan individu tidak akan berkembang dengan baik, termasuk akan mempengaruhi kebahagiaan yang akan dirasakan oleh Individu.

#### **b. Karakteristik Perkembangan Pribadi dan Sosial Remaja**

##### 1) Karakteristik perkembangan fisik

Siswa SLTP dan SLTA jika ditinjau dari tahap perkembangan maka individu tersebut berada pada masa remaja, remaja tersebut mengalami perubahan dari anak-anak menjadi remaja, masa remaja adalah masa yang sangat penting dalam tahap/ siklus perkembangan diri siswa, peralihan tersebut dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa. Kaczman dan Reva, dalam (Yusuf, 2012)

Siswa yang kita didik disekolah adalah siswa yang mengalami perubahan, dari anak-anak menjadi remaja awal, fase remaja adalah fase keemasan yang sangat mempengaruhi perkembangannya kelak, yaitu pada masa dewasa, jika pada masa remaja ia mengalami perkembangan yang sempurna, maka pada masa dewasa ia akan berkembang dengan baik dan normal sebagaimana mestinya. Pada masa remaja perubahan fisik dapat berkembang dengan cepat, hal itu dapat dilihat dari perubahan fisik, mulai dari bertambah tinggi dan badan yang bertambah, jika individu tidak mampu mengendalikan perkembangan tersebut maka akan *overlap* (tidak seimbang), ini bisa juga diakibatkan oleh kondisi sosial, keuangan, gizi dan aktifitas fisik lainnya. (Ahmad, 2014)

Selain keadaan fisik remaja yang mengalami perubahan maka alat seksual pada individu juga akan mengalami perubahan, mulai dari ciri-ciri kelamin Primer atau kelamin Skunder. Primer ditandai dengan menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki, jika dilihat dari tanda-tanda perubahan kelamin skunder adalah tumbuhnya rambut-rambut halus pada bagian tertentu, berkembangnya buah dada dan panggul pada perempuan, pada laki-laki terjadi perubahan suara dan jakun. Jacok dalam (Slavin, 2019)

## 2) Karakteristik Sosioemosi dan Moralitas

Erikson memaparkan psikososioemosi bahwa remaja berada pada masa mencari identitas sekaligus merasa kebingungan tingkah, dan selalu ingin mencoba, pada saat ini remaja berusaha mencari jati diri, agar bisa menjadi pribadi yang bebas. (Desmita, 2009)

Bagaimana maksudnya, remaja mulai mempertanyakan identitas diri, pertanyaan siapa saya? Apa kelemahan dan kelebihan saya? Apa bakat dan minat saya? Menjadi penting selama masa remaja.

Remaja perlu diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi dengan berbagai cara untuk memahami identitas, ketika tidak mempunyai kesempatan eksplorasi, mereka mengalami kebingungan tentang identitas dirinya sehingga menyebabkan remaja merasa terisolasi, cemas, hampa dan bimbang

## 3) Karakteristik Perkembangan Kesadaran Beragama

Cara berfikir remaja akan mempengaruhi perkembangan remaja akan pemikiran dalam beragama dan berkeyakinan, masa remaja awal tuhan baru dikenal dengan ciri-ciri ciptaan tuhan, contohnya manusia, hewan dan tumbuhan, akan tetapi disaat sudah memasuki remaja akhir maka gambaran tentang tuhan sudah

berbeda, mereka sudah mengkaji sifat-sifat tuhan itu sendiri.  
(Ahmad, 2014)

#### c. **Karakteristik Perkembangan Belajar**

Dalam teori Kognitif Jean Piaget masa remaja berada pada fase pemikiran operasional secara formal, dimana masa ini dimulai dari usia 11 dan 12 tahun, kemudian terus berlanjut sampai remaja menjadi dewasa. (Desmita, 2009)

Pada tahap ini juga terdapat ciri-ciri penting, Yaitu: (1). Remaja sudah mulai berfikir tentang kenyataan-kenyataan yang mungkin akan terjadi, (2). Jika saya sering berkasus disekolah maka saya akan dikeluarkan dari sekolah, (3). Jika dipandang dari segi ilmiah maka remaja sudah mampu mengenal masalah, hipotesa masalah, hingga menyelesaikan masalah, (4). Remaja mampu membuat sebuah kesimpulan dan mengeluarkan ide-ide tertentu dan gagasan tertentu. (Isrofin, 2019)

#### d. **Tugas Perkembangan SLTP**

Didalam POP Bimbingan dan Konseling dijelaskan secara rinci bahwa tugas perkembangan terbagi menjadi 10 tahap, Yaitu: (1). Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang **beriman dan bertakwa** kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2). Mengenal **sistem etika dan nilai-nilai** bagi pedoman hidup sebagai pribadi, (3) Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang **kehidupan mandiri**, (4). Mengembangkan **pengetahuan dan keterampilan**, (5). Memantapkan nilai dan **cara bertingkah laku** yang dapat diterima dalam kehidupan, (6). Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam **peranannya sebagai pria atau Wanita**, (7). Mempersiapkan diri menerima, bersikap positif serta dinamis terhadap **perubahan fisik dan psikis**, (8). Memili kemandirian **prilaku ekonomis**, (9). Mengenal **kemampuan bakat, minat**, serta arah kecendrungan karir, (10). Mencapai kematangan **hubungan dengan teman sebaya**.

**e. Tugas Perkembangan SLTA**

Sedangkan untuk SLTA tugas perkembangan menjadi 11, yaitu: (1). Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang **beriman dan bertakwa** kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2). Mengenal **sistem etika dan nilai-nilai** bagi pedoman hidup sebagai pribadi, (3) Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang **kehidupan mandiri**, (4). Mengembangkan **pengetahuan dan keterampilan**, (5). Memantapkan nilai dan **cara bertingkah laku** yang dapat diterima dalam kehidupan, (6). Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam **perannya sebagai pria atau Wanita**, (7). Mempersiapkan diri menerima, bersikap positif serta dinamis terhadap **perubahan fisik dan Psikis**, (8). Memiliki kemandirian **prilaku ekonomis**, (9). Mengenal **kemampuan bakat, minat**, serta arah kecenderungan karir, (10). Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya. (11). Mencapai kematangan dalam **kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga**,

**f. SKKPD SLTP dan SLTA**

Menurut Isrofin bahwa Standar Kompetensi kemandirian peserta didik menjadi berbagai pola, mulai dari tahapan pengenalan, akomodasi dan tindakan yang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan siswa. Tugas perkembangan tersebut akan berkembang sesuai dengan tahapannya. Yaitu:

Tabel 2.2 SKKPD

NO	SKKPD	TINGKATAN	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
1	Landasan Hidup Religius	SLTP	Menganal arti dan tujuan ibadah	Berminat mempelajari arti dan tujuan setiap bentuk ibadah	Melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri
		SLTA	Mempelajari hal ihwal ibadah	Mengembangkan pemikiran tentang kehidupan beragama	Melaksanakan ibadah atas keyakinan diri sendiri disertai sikap toleransi
2	Landasan Prilaku Etis	SLTP	Mengenal alasan perlunya mentaati ataruan/ atau norma berperilaku	Memahami keagamaan aturan/ patokan dalam berperilaku dalam konteks budaya	Bertindak atas pertimbangan diri terhadap norma yang berlaku
		SLTA	Mengenal keragaman sumber norma yang berlaku di masyarakat	Menghargai keragaman sumber norma sebagai tunjukan pengambilan keputusan	Berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek-aspek etis
3	Kematangan Emosi	SLTP	Mengenal cara-cara mengekspresikan perasaan secara wajar	Memahami keragaman ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain	Mengekspresikan perasaan atau dasar pertimbangan kontekstual
		SLTA	Mempelajari cara-cara menghindari konflik dengan orang lain	Bersikap toleran terhadap ragam ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain	Mengekspresikan perasaan dalam cara-cara yang bebas, terbuka dantidak menimbulkan konflik
4	Kematangan Intelektual	SLTP	Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah	Menyadari adanya resiko dan pengambilan keputusan	Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi

		<b>TINGKATAN</b>	<b>Pengenalan</b>	<b>Akomodasi</b>	<b>Tindakan</b>
		<b>SLTA</b>	Mempelajari cara-cara Pwngambilan keputusan dan pemecahan masalah secara objektif	Menyadari akan keragaman alternatif keputusan keputusan dan konsekuensi yang dihapinya	Mengambil keputusandan pemecahan masalah atas dasarinformasi/ data secara objektif
5	Kesadaran Tanggung Jawab Sosial	<b>SLTP</b>	Mempelajari cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari	Mengharhai nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari	Berintraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabat dan keharmonisan hidup
		<b>SLTA</b>	Mempelajari keragaman intraksi sosial	Menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam konteks keragaman intraksi sosial	Berintraksi dengan orang lain atas dasar kesamaan ( <i>equality</i> )
6	Kesadaran Gender	<b>SLTP</b>	Mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan	Menghargai perasaan diri dan orang lain sebagai laki-laki atau perempuan kehidupan sehari-hari	Berinteraksi dengan lain jenis secara kolaboratif dalam memerankan peran jenis
		<b>SLTA</b>	Mempelajari perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan	Menghargai keragaman peran laki-laki atau perempuan sebagai aset kolaborasi dan kehermonisan hidup Berinteraksi dengan lain jenis secara kolaboratif dalam memerankan L/P	Berkolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keragaman peran

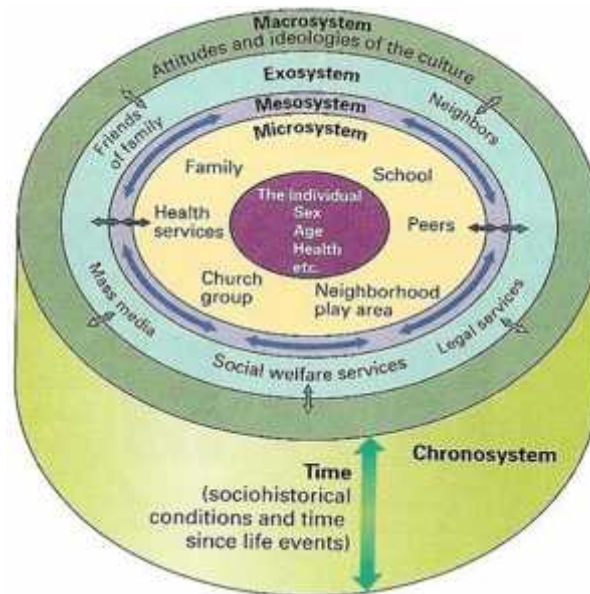
NO	SKKPD	TINGKATAN	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
7	Perkembangan Pribadi	SLTP	Mengenal kemampuan dan keinginan diri	Menerima keadaan diri secara positif	Menampilkan perilaku yang merefleksikan keragaman diri dalam lingkungannya
		SLTA	Mempelajari keunikan diri dalam konteks kehidupan sosial	Menerima keunikan diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya	Menampilkan keunikan diri secara harmonis keragaman
8	Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Ekonomi	SLTP	Mengenal nilai-nilai perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari	Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari	Membiasakan diri hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari
		SLTA	Mempelajari strategi dan peluang untuk perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam keragaman kehidupan	Menerima nilai-nilai hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif sebagai aset untuk mencapai hidup mandiri	Menampilkan hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif atas dasar kesadaran sendiri
9	Wawasan Kesiapan Karir	SLTP	Mengekspredikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitan dengan kemampuan diri	Menyadari keragaman nilai dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu	Mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri
		SLTA	Mempelajari kemampuan diri peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktivitas yang focus pada	Internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir	Mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan peluang dan

			pengembangan alternatif karir yang lebih terarah		ragam karir
10	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	<b>SLTP</b>	Mempelajari norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya	Menyadari keragaman latar belakang teman sebaya yang mendasari pergaulan	Bekerjasama dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya
		<b>SLTA</b>	Mempelajari cara-cara membina kerjasama dengan toleransi dalam pergaulan dengan teman sebaya	Menghargai nilai-nilai kerjasama dan toleransi sebagai dasar untuk menjalin persahabatan dengan teman sebaya	Mempererat jalinan persahabatan yang lebih akrab dengan memperhatikan norma yang berlaku
11	Kesiapan Diri Untuk Menikah dan Berkeluarga	<b>SLTP</b>			
		<b>SLTA</b>	Mengenal norma-norma pernikahan dan berkeluarga	Menghargai norma-norma pernikahan dan berkeluarga sebagai landasan bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis	Mengekspresikan keinginannya untuk mempelajari lebih intensif tentang norma pernikahan dan berkeluarga

Sumber: Isrofin. B (2019)

**g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Siswa SLTP dan SLTA**

Bronfenbrenner dengan Ekologi didalam (Isrofin, 2019) terdapat lima factor yang mempengaruhi perkembangan mulai dari pengaruh langsung individu maupun budaya.



Gambar 2.4. Teori Ekologi dari Bronfenbrenner

- a. **Microsistem**, Adalah orang-orang yang selalu berada disekitarnya atau paling dekat dengan dirinya, mulai dari orang tua, guru dan teman sebaya
- b. **Mesosistem**, adalah pribadi yang dipengaruhi oleh perilaku dari lingkungan tempat tinggal, perilaku disekolah dan perilaku dari teman sebaya
- c. **Ekosistem**, adalah pengaruh yang sangat besar bisa bersumber dari sekolah dan sosial
- d. **Makrosistem**, adalah pengaruh yang bersumber dari kebudayaan sekitar dan berbudaya dilingkungan masing-masing
- e. **Kronosistem**, adalah perjalanan setiap individu yang mempengaruhi kehidupan

## B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Brilian Hero Syaifullah dengan judul Pengembangan Aplikasi *Need Assessment* Siswa Untuk Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di SMP. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan aplikasi angket kebutuhan peserta didik dalam penyusunan program kerja Bimbingan dan Konseling. Metode dalam penelitian ini adalah metode R&D dengan empat Langkah pengembangan, Analisa, draf produk, Validasi dan revisi. Hasil penelitian ini ditinjau dari validasi 93,8 %, dapat disimpulkan bahwa aplikasi dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling berhasil secara validitas digunakan oleh guru bimbingan dan konseling. (Putra, 2017)
2. Peneliti dalam artikel ini adalah Mas Ovi Putra Bathara dengan judul Pengembangan Aplikasi *Need Assessment* siswa untuk penyusunan program Bimbingan dan Konseling di SMK, Jurnal Bimbingan dan Konseling Unesa 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui stabilitas AKPD dalam pelaksanaan *Need Assessment* dan penyusunan program Bimbingan dan Konseling. Metode dalam penelitian ini adalah Kualitatif dan Kuantitatif untuk melihat validasi para ahli dan meliputi aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan. Hasil yang diperoleh dari semua item penelitian ini adalah 89% sangat baik, dan bisa digunakan oleh guru bimbingan dan konseling pada tahap selanjutnya. berdasarkan hasil penitua dapat diperoleh kesimpulan bahwa Aplikasi AKPD telah memenuhi kriteria akseptabilitas untuk pelaksanaan *Need Assessment* dan penyusunan Program Bimbingan dan Konseling. (Nasution, 2021)
3. Peneliti dalam artikel ini adalah Hanifa dengan judul *Kompetensi Profesional Guru bimbingan dan konseling Dalam Implementasi Asessmen Bimbingan Dan Konseling pada Guru bimbingan dan*

*konseling di SMA Favorit Kota Banda Aceh*. Latar belakang dari riset ini adalah adanya sekolah Favorit yang tidak memahami pentingnya *Assessment Bimbingan Dan Konseling*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan *Assessment*. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan guru bimbingan dan konseling belum berkopeten dalam pelaksanaan *Assessment*, sehingga perlu pelatihan khusus kepada guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan *Assessment*.

4. Penelitian yang relevan berikutnya dilakukan oleh Agus Ria Kumara dan Vivi Lutfiyani dengan judul *Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif perencanaan karir disekolah*. Latar belakang dari penelitian ini adalah siswa smp adalah individu yang ada pada tahap perkembangan remaja, tugas perkembangan remaja adalah memabawa siswa untuk menyiapkan diri pada masa yang akan datang. Pelayanan yang diberikan kepada siswa adalah layanan Responsif, layanan Dasar, dukungan sistem dan Penempatan dan penyaluran yang disusun dalam sebuah perencanaan program Bimbingan dan Konseling.
5. Peneliti relevan berikutnya ditulis oleh Abdul Saman dkk tentang *Asesmen Online bagi guru bimbingan dan konseling Kabupaten Barru*. Pada jurnal Lembaga penelitian dan pengembangan masyarakat Universitas Negeri Makasar tahun 2020. Tujuan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan *Assessment Online* selama belajar dari rumah. Metode dalam penelitian ini adalah dengan metode pelatihan dalam bentuk ceramah, diskusi dan praktek dengan menyusun *Googel Forms*. Hasil dari kegiatan ini 100% mendapatkan pengalaman baru dari *Assessment Online*. 90% peserta sudah dapat menggunakan aplikasi dengan sempurna

6. Penelitian relevan berikutnya yang ditulis oleh Ardimen tentang Evaluasi Kinerja Konselor Dalam Proses Konseling dan Riset Konseling di Sekolah, yang publikasikan melalui Jurnal Edukasi Bimbingan dan Konseling tahun 2017. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kinerja guru bimbingan dan konseling dalam proses layanan Bimbingan dan Konseling dan penelitian PTK di SLTA. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian evaluasi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ditemukan adanya data hasil identifikasi potensi dan masalah siswa tidak lengkap, tujuan konseling belum dirumuskan, sedangkan untuk menentukan intervensi konseling masih didominasi oleh adanya masalah siswa, dan jarang pelayanannya penguasaan konten dilakukan termasuk dalam pelaksanaan PTK guru bimbingan dan konseling sangat jarang sekali melaksanakan Riset PTK.
7. Penelitian relevan berikutnya dilakukan oleh Fatimah dengan judul Asesmen Akuntabilitas Kinerja Konselor: Ditinjau Dari Segi Permasalahan Dan Model Pelaksanaan, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling disekolah dalam melaksanakan asesmen akuntabilitas kinerja guru bimbingan dan konseling, dan untuk melihat pemahaman guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan asesmen. Hasil penelitian ini adalah ditemukan kurangnya rasa percaya diri guru bimbingan dan konseling untuk melakukan asesmen karena pemahaman terhadap asesmen terbatas, ditambah lagi minimnya pelatihan untuk guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan asesmen, dan guru bimbingan dan konseling juga tidak pernah melakukan evaluasi terhadap layanan yang telah diberikan, apakah berhasil atau tidaknya sebuah layanan.
8. Penelitian relevan berikutnya yang dilakukan oleh Imawati dan Andi B dengan judul Optimalisasi Asesmen Dan Evaluasi Bimbingan Dan

Konseling Dengan Memanfaatkan Aplikasi Formulir Daring Jotform, yang diseminarkan pada Proceeding Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesi tahun 2019, tujuannya untuk memaparkan bahwa pentingnya seorang guru bimbingan dan konseling menguasai Komputer untuk pelayanan Bimbingan dan Konseling, terutama dalam melaksanakan Asessment Bimbingan dan Konseling, sehingga mudah dalam pelaksanaan dan pelaporan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab 3 ini membahas tentang model pengembangan, langkah-langkah dalam penelitian pengembangan atau prosedur pengembangan Research and Development (R&D) melalui model ADDIE. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research & development*) yang bertujuan untuk menghasilkan *Aplikasi Need Assessment Online* yang *valid*, praktis dan efektif

Model R&D ini adalah model yang dirancang untuk tenaga pendidik atau guru yang ingin menguji sebuah produk atau inovasi pembelajaran dengan memperhatikan prosedur-prosedur yang berlaku, prosedur tersebut menjadi sebuah aturan yang harus ditaati oleh guru dalam merancang pembelajaran, R&D juga bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan produk yang lama dan memiliki pengetahuan baru sehingga bermanfaat untuk masa depan. Jika ditinjau dari metode penelitian maka R&D adalah penelitian *Mixed Research* dan *Mixed Method*, adalah gabungan dari penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Wiyani 2013) (Shoedarto, 2014) (Aisyah, 2014), (Yusuf, 2014)

Kutipan di atas menerangkan bahwa penelitian (*Research & development*) berguna untuk melihat sebuah produk pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan berpedoman kepada prosedur-prosedur tertentu, sehingga menghasilkan produk yang dapat digunakan secara maksimal dan dengan hasil yang maksimal, kemudian dapat dipergunakan oleh guru dimana saja. Jika kita tinjau dalam bidang Pendidikan, bahwa penelitian bukan hanya untuk menguji suatu teori, tetapi juga bisa untuk mengembangkan sebuah produk, produk yang dikembangkan oleh guru yang efektif untuk digunakan disekolah-sekolah, diantaranya materi pembelajaran, modul, dan sistem Pendidikan. Dalam hal ini maka penulis ingin mengembangkan *Aplikasi Need Assessment* secara *Online* untuk penyusunan program BK secara *Otomatis* melalui metode penelitian R&D (*Research & development*)

Bagan 3.1: Skema Penelitian



Berdasarkan bagan 3.1 diatas maka yang menjadi sumber data adalah, Ahli BK, ahli IT, Ahli Bahasa, Guru Bk dan Siswa, masing-masing sumber data akan mengisi indtrumen yang berbeda, sesuai dengan objek dan tujuan penelitiannya masing-masing sehingga diperoleh data yang diinginkan untuk penelitian ini. Instrumen yang diberikan kepada Ahli BK, Ahli IT dan Ahli Bahasa adalah intrumen untuk mengukur Validitas produk, sehingga produk tersebut dapat diujicobakan kepada guru BK dilapangan, sedangkan guru BK adalah untuk menguji Praktikalitas dan Efektifitas, praktikalitas yang diuji oleh guru BK adalah untuk mengungkap kemudahan menggunakan Produk, sedangkan efektifitas adalah untuk melihat efektifnya produk tersebut dalam mengungkap kebutuhan dasar siswa. Sedangkan sumber data berikutnya adalah siswa untuk mengukur Praktikalitas dan Efektifitas produk, untuk mengukur praktikalitas oleh siswa maka yang akan diungkap adalah kemudahan dalam pengisian Instrumen kebutuhan melalui produk yang dirancang, sedangkan Efektifitas pada siswa untuk mengukur efektifnya produk tersebut untuk mengungkap kebutuhan dasar pserta didik.

Pada tahapan penyajian data uji coba ini maka penulis akan menyajikan data yang sebenar-benarnya, atau data yang belum diolah, agar dapat diketahui data yang nyata sebelum diolah dengan alat pengolah data.

#### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Menentukan tempat yang cocok untuk penelitian adalah hal yang sangat dipertimbangkan, karena lokasi penelitian akan menentukan hasil penelitian yang kita peroleh, sehingga hasil yang kita dapatkan *Valid* dan reabel. Penentuan lokasi penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi tempat produk.

Pada pengembangan produk ini lokasi penelitian yang dipilih adalah di Kabupaten Dharmasraya, kepada guru BK SMP Dharmasraya yang sudah menggunakan produk ini, dengan jumlah 53 orang guru BK SMP, Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Daring dan Luring. Kemudian instrument juga diisi oleh siswa di SMPN 3 Pulau Punjung. Sedangkan untuk pengujian pakar/ ahli maka dilaksanakan kepada Ahli BK, Ahli IT dan Ahli Bahasa,

#### 2. Deskripsi waktu Penelitian

Waktu digunakan dalam kegiatan ini berlangsung selama 1 minggu, mulai dari tanggal 1-31 Desember 2021, kegiatan dalam bentuk Daring. Karena dipengaruhi oleh PJJ atau pembelajaran jarak jauh. Teknik daring juga membantu dalam penyebaran Instrumen dan pengolahan Instrumen. Sistem Daring yang dilakukan secara tidak langsung sudah membantu penulis dalam pengumpulan data dan pengolahan data.

Untuk menganalisis data maka dilakukan 2 tahapan, yaitu uji persentasi dan Uji T, Uji persentasi dilakukan terhadap data yang diperoleh dari Ahli BK, Ahli IT, Ahli Bahasa, Guru BK dan Siswa untuk menguji Validitas dan Praktikalitas produk, sedangkan Uji T dilakukan terhadap data yang diperoleh dari guru BK sebelum menggunakan

produk dan setelah menggunakan produk untuk menguji efektifitas produk.

#### A. Model Pengembangan

Tahapan penelitian pada bagian ini adalah cara pengembangan secara singkat tentang struktur dari model penelitian yang digunakan yang menjadi dasar untuk pengembangan produk. Jika model pengembangan adalah adaptasi dari model yang sudah ada. Maka pemilihan produk ini harus berdasarkan alasan kenapa memilih produk ini untuk dikembangkan. (Hendriani. S., dkk, 2018)

Untuk melakukan penelitian yang berhubungan Validitas, praktikalitas dan efektifitas Aplikasi *Asessment* secara *Online* untuk penyusunan program BK secara Otomatis, maka penelitian ini menggunakan model pengembangan Produk ADDIE, yang telah dikembangkan oleh Raiser dan Molenda pada tahun 1990an. Kemudian ADDIE dibagi menjadi 5 Tahap, Yaitu: (1), Analisis,(2). Desain, (3). Development/ Pengembangan, (4). Implementasi, (4). Evaluasi. (Rober, 2009), (Ardimen, 2019)

Bagan 3.2. Rancangan Penelitian



Sumber: (Rober, 2009), (Ardimen, 2019)

Pada bagan 3.2 terlihat rancangan penelitian dengan menggunakan pendekatan ADDIE, artinya semua bagian saling mempengaruhi bagian lain, dan untuk bagian evaluasi maka akan

mempengaruhi semua bagian lain, atau bagian lain juga bisa kita evaluasi.

Maka dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan 5 tahapan diatas, sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang *valid*, praktis dan efektif terhadap *Aplikasi Need Assessment Online* untuk penyusunan program BK, sehingga *Aplikasi Need Assessment Online* untuk penyusunan program BK secara dapat digunakan dengan sempurna oleh Guru BK

## **B. Prosedur Pengembangan**

Pada tahapan penelitian ini maka penulis memaparkan tahapan-tahapan prosedural dalam penelitian yang akan ditempuh untuk mengemmbangkan produk, Langkah-langkah ini juga bisa bersifat konseptual atau teori. (Hendriani. S, dkk., 2018).Sebagaimana yang dipaparkan diatas bahwa penelitian ini menggunakan metode R&D dengan Pendekatan ADDIE. Untuk menguji *Aplikasi Need Assessment Online* untuk penyusunan program BK.

### **1. Analisis**

Disaat melakukan analisis maka harus banyak mendapatkan informasi tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga diperoleh data sebagai acuan untuk pengembangan produk, dan jika ada informasi yang tidak penting atau berkaitan dengan kepentingan penelitian maka harus disingkirkan, agar tidak terjadi bias/ mis konsepsi. (Cheung, 2016)

Pada tahap ini untuk menganalisa masalah utama yang menyebabkan kenapa *Aplikasi Need Assessment* secara *Online* untuk penyusunan program BK harus dikembangkan. Ini semua agar bisa membantu guru BK dalam melakukan *Need Assessment* sehingga dapat melaksanakan penyusunan program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu tujuan analisis ini adalah untuk menyiapkan kerangka teoritis dan

konseptual sebagai landasan dalam pelaksanaan *Need Assessment* dan penyusunan program BK.

Hal-hal yang akan dianalisis

- a. Kendala yang dihadapi Guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan *Need Assessment*
- b. Kendala yang dihadapi Guru bimbingan dan konseling dalam menemui kebutuhan siswa
- c. Kendala yang dihadapi Guru bimbingan dan konseling dalam Menyusun program BK

Tahapan Analisis ini merupakan acuan pengembangan produk yang dilaksanakan sebagai acuan untuk merancang *Aplikasi Need Assessment Online* karena Instrumen *Need Assessment* sebelumnya tidak dapat digunakan oleh guru BK.

Analisis pertama dilakukan kepada 20 orang guru BK SMP dikabupaten Dharmasraya pada kegiatan MGBK tgl 10 oktober 2016 di SMPN 2 Pulau Punjung pukul 10;00 wib, dari wawancara tersebut terungkap bahwa:

- a. Guru BK tidak melaksanakan *Need Assessment* karena tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakannya
- b. Guru BK Mampu melaksanakan *Need Assessment* tetapi tidak mampu mengolahnya
- c. Guru BK mampu melaksanakan dan mengolah *Need Assessment* tetapi tidak dijadikan sebagai acuan untuk penyusunan program BK

Dari hasil wawancara tersebut maka ketua MGBK SMP Dharmasraya mencarikan solusinya dengan cara membeli produk orang lain yang bisa membantu guru BK dalam melaksanakan *Need Assessment* dengan mudah sehingga bisa Menyusun program BK disekolah. Akan tetapi aplikasi *Need Assessment* yang dibeli tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan, mulai dari tahap perencanaan,

tahap pelaksanaan hingga tahap laporan/ program, dimana Aplikasi yang dibeli tersebut memiliki kekurangan, yaitu:

- a. Terlalu banyak data
- b. Terlalu banyak pilihan/ Langkah-langkah
- c. Aplikasi dibagikan dalam keadaan terisi topik, sehingga topiknya sama dengan sekolah lain, yang seharusnya setiap sekolah memiliki kebutuhan yang berbeda.

Hal diatas menjadi inspirasi oleh penulis untuk merancang sebuah aplikasi *Need Asessment* untuk membantu guru BK mengetahui kebutuhan dasar siswa, sehingga bisa dijadikan sebagai acuan untuk menyusun program BK.

Kemudian dilaksanakan Analisis kedua kepada 50 orang guru BK SMP Dharmasraya pada tanggal 10 Agustus 2021, dari data analisis kedua ini maka ditemukan beberapa bentuk desain *Aplikasi Need Asessment* yang harus direvisi atau dikembangkan Kembali sesuai dengan kebutuhan lapangan, diantaranya:

- a. RPL hanya dalam bentuk 1 lembar saja
- b. Pembaruan pada sistem menu atau rumus
- c. Revisi pada profil konseli
- d. Tampilan yang dirancang menarik
- e. *Need Asessment* dalam bentuk *Online*

Seiring dengan berkembangnya zaman maka aplikasi *Need Asessment* juga dapat dilaksanakan dengan system Online/ Daring, agar siswa dan guru lebih praktis/ mudah lagi dalam penggunaan Aplikasi *Need Asessment*.

## 2. Desain

Kegiatan pada tahap berikutnya adalah untuk mendesain *Aplikasi Need Asessment Online* yang di desain dengan sebuah Aplikasi *Offis Exel*, kemudian dirancang sedemikian rupa agar memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan *Aplikasi Need Asessment Online*, sehingga program bimbingan dan

konseling yang dihasilkan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, dan guru bimbingan dan konseling tinggal mencetak saja.

Pada tahap desain maka penulis melakukan penelitian kepada Ahli BK untuk mengukur teoritik atau konseptual, Ahli IT untuk mengukur Validitas Aplikasi, dan kepada Ahli Bahasa untuk mengukur Validitas buku pedoman pelaksanaan produk,

### 3. Development/ Pengembangan

Untuk pengembangan Aplikasi ini maka dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu masukan dari para ahli terkait dan guru Bimbingan dan konseling tentang: (1). *Need Assessment*, (2). Profil Kebutuhan siswa, (3). Profil Masalah siswa, (4). Diagram Kebutuhan.

Pada tahap Development/ Pengembangan maka dibutuhkan data dari Ahli BK untuk mengukur kevalidannya, sehingga produk layak digunakan oleh guru BK. Pengujian ini dilaksanakan terhadap Aplikasi dalam bentuk Software yang sudah dikembangkan. berikut adalah data dari Ahli BK tentang Aplikasi HAP, pengujian validasi aplikasi dilakukan oleh 6 orang ahli BK

### 4. Implementasi

Sedangkan pelaksanaan dalam penggunaan *Aplikasi Need Assessment Online* dapat digunakan secara daring dan luring dalam menjalankan angket. Berikut tahapan dalam pelaksanaan Aplikasi, Yaitu: (1). Mengisi Profil data sekolah dan pribadi, (2). Mengisi *Database* secara lengkap, (3). Jika *Luring* maka guru bimbingan dan konseling cetak angket dan membagikan kepada siswa, jika *Daring* maka guru bimbingan dan konseling menyiapkan *Goggle Forms* dan menyebarkan *link* kepada siswa, (4). Mengentrikan data kedalam Menu *Entri*, (5). Merubah tombol Z-A pada menu *Profil* masalah, (6). Guru bimbingan dan konseling tingal cetak.

Untuk mengukur Implementasi/ Penerapan dapat di ukur dengan instrument pratikalitas yang diberikan kepada guru BK dan

Siswa, sehingga akan terlihat penerapan produk. Penerapan tersebut akan dapat mengukur praktikalitas secara lebih tepat. Dalam hal ini maka akan terlihat kemudahan dalam menggunakannya, sehingga *Need Assessment* yang dilakukan oleh guru BK tidak menyulitkan guru BK itu sendiri, mulai dari perencanaan *Need Assessment*, pelaksanaan *Need Assessment* hingga termasuk penggunaan *Need Assessment*, sehingga hasil dari *Need Assessment* dapat dijadikan sebagai pedoman/ acuan dalam penyusunan program BK disekolah, dengan adanya program BK yang mengacu kepada hasil *Need Assessment* yang *valid* maka pelayanan BK disekolah akan semakin membantu siswa untuk memenuhi tugas perkembangannya.

#### 5. Evaluasi

Pada tahapan ini maka apa yang sudah dilakukan dalam *Aplikasi Need Assessment Online* dan sudah diujikan oleh tenaga ahli dan guru bimbingan dan konseling maka perlu diadakan Evaluasi kembali untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari Aplikasi.

Evaluasi dilakukan sesuai dengan metode yang sudah ditentukan dan menggunakan pengolahan hasil dengan model yang sudah ditentukan, ini semua bertujuan agar evaluasi ini menghasilkan kesempurnaan.

Pada tahap ini akan diukur efektifitas produk yang bersumber dari guru BK, sehingga diperoleh perbandingan sebelum guru BK menggunakan produk dan setelah guru BK menggunakan produk untuk mengungkap kebutuhan dasar siswa sehingga program BK dirancang berdasarkan kebutuhan siswa.

#### C. Subjek Uji Coba

Disaat melakukan uji coba maka subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, subjek uji coba bisa juga kepada pakar atau ahli dibidang produk, dan juga bisa kepada sipemakai produk, subjek uji coba harus menyertai identitas diri yang jelas, subjek

uji coba juga tidak boleh terkait dengan produk yang sedang di ujikan. (Hendriani. S., dkk, 2018)

Untuk melakukan uji produk diujikan kepada 6 orang ahli BK, 6 orang Ahli IT, 3 orang ahli Bahasa, 53 orang guru BK dan 143 orang siswa.

#### **D. Jenis Data**

Pada tahapan ini maka penulis harus menentukan jenis data yang akan diperoleh dan digunakan sebagai dasar melaksanakan penelitian, untuk mengukur tingkat *valid*. Praktis dan efektif dari produk yang dihasilkan, dalam tahapan ini bisa saja penulis hanya mengungkap salah satu saja, dan juga boleh mengungkap semua aspek, ini semu tergantung dari tujuan penelitiannya yang sudah dipaparkan pada Bab I. (Hendriani. S., dkk, 2018)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan *valid*. Praktis dan efisien produk yang dihasilkan, sehingga pelayanan BK dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan konseli.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Pada bagian ini maka peneliti mengungkapkan instrument yang akan digunakan disaat penelitian, baik itu instrument dari teori lain atau instrument yang dirancang oleh penelti itu sendiri. (Hendriani. S., dkk, 2018)

Sebagai intrumen pada tahap ini adalah: *Pertama*, Skala yang digunakan untuk mendapatkan data tentang *valid* produk, *kedua*, Skala untuk melihat Praktis produk, *ketiga*, *Uji T* yang digunakan untuk mendapatkan Efektifitas produk yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling. Pengukuran tersebut datanya diperoleh melalui beberapa Instrumen yang dirancang untuk mengukur *Aplikasi Need Aessment* secara *Online*.

Tabel 3.1. Instrumen yang digunakan pada setiap tahap

NO	TAHAPAN	KEGIATAN	INSTRUMEN
1	Analisis	Analisis Kebutuhan	❖ instrument wawancara kepada guru BK sebelum <i>Aplikasi Need Asessment</i> dirancang
2	Desain	Mendesain Model	❖ Instrumen Validasi yang di uji oleh ahli BK, Ahli IT untuk mengukur Aplikasi ❖ Instrumen Validasi yang di uji oleh ahli Bahasa untuk mengukur buku Pedoman
3	Development/ Pengembangan	Pengembangan Model	❖ Instrumen Validasi yang di uji oleh ahli BK, Ahli IT untuk mengukur Aplikasi ❖ Instrumen yang mengungkap tentang kekurangan dan kelemahan aplikasi menurut pendapat ahli BK dan guru BK
4	Implementasi	Penerapan Model	❖ Instrumen yang digunakan untuk mengukur Praktikalitas penggunaan produk oleh guru BK dan Siswa
5	Evaluasi	Evaluasi Model	❖ Instrumen yang digunakan untuk mengukur Efektifitas penggunaan produk oleh guru BK dan siswa

Sumber : (Ardimen, 2019), dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian

Pada tabel 3.1 dijelaskan bahwa instrument yang akan digunakan dapat dianalisis sesuai dengan bagian atau kebutuhan data yang berlaku, contohnya pada bagian analisis maka instrument yang akan digunakan adalah wawancara yang menjadi dasar untuk membuat *Aplikasi Need Asessment*, dan pada bagian desain maka yang menjadi sumber adalah validasi ahli terhadap *Aplikasi Need Asessment*.

Untuk memastikan Instrumen yang diberikan kepada responden maka dilakukan Uji Instrumen terlebih dahulu, instrument tersebut diuji oleh pembimbing 2 dan 1 kemudian di uji oleh tiga orang

Validator, setelah itu Instrumen diuji oleh 22 orang responden, setelah pengujian dilaksanakan maka instrumen tersebut diolah untuk mendapatkan Validitas instrumen dan Reliabilitas instrumen.

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Instrumen yang benar adalah Instrumen yang dinyatakan Valid, artinya instrumen tersebut dapat mengukur apa-apa saja yang diharapkan dalam sebuah penelitian, sehingga tidak adalah instrumen yang salah uji atau tidak tepat sasaran. Terdapat beberapa Validasi yang dapat dilakukan sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diinginkan

#### **a. Pengujian Validitas Isi**

Untuk menguji validitas isi maka penulis adalah mengkonsultasikannya kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2, yaitu kepada Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd selaku pembimbing 1 dan Dr. Silvianetri, M. Pd., Kons selaku pembimbing 2, maka instrumen ini bisa dilanjutkan pada tahap Validasi instrumen. Selanjutnya, penulis juga melakukan validasi 1 dengan dosen penguji ketika seminar proposal, yaitu Dr. Ardimen, M. Pd., Kons., validasi 2 dengan Dr. Dasril, S. Ag., M. Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling S1 IAIN Batusangkar, dan validasi 3 dengan Dr. Silvianetri, M. Pd., Kons selaku sekretaris Pascasarjana BKPI.

Secara umum maka Validator 1 Bapak Dr. Ardimen, M. Pd., Kons memberikan masukan agar Bahasa pada setiap pernyataan harus bersifat netral, sehingga tidak ada lagi kecenderungan responden disaat menjawab instrumen, kemudian menurut Bapak Dr. Dasril, S. Ag., M. Pd memberikan masukan agar Instrumen yang akan diberikan kepada responden harus bisa mengungkapkan tujuan dari penelitian, sedangkan menurut ibu Dr. Silvianetri, M. Pd., Kons maka instrumen ini jangan terlalu berbelit-belit, singkat tepat dan padat.

b. Pengujian validitas konstruktif

Pengujian berikutnya dilakukan kepada 22 orang responden terhadap 12 item pernyataan yang akan diberikan kepada guru BK, data tersebut diolah melalui program SPSS, dengan kriteria sebagai berikut.

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument tersebut valid  
 Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument tersebut tidak valid

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa jumlah item pernyataan 12 butir dan jumlah responden yang melakukan uji coba instrument adalah 30 orang, dari data tersebut maka  $n=30$  dan taraf signifikansi 0,05 sehingga  $r_{tabel} = 0,2960$ , berikut ini penulis sajikan melalui table hasil rhitungan yang diperoleh pada setiap butir.

Tabel 3. 2 Uji Instrumen Praktikalitas Guru BK

		total	Ket
x1	Pearson Correlation	.453	Valid
	Sig. (2-tailed)	,012	
	N	30	
x2	Pearson Correlation	.722**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
x3	Pearson Correlation	.732**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
x4	Pearson Correlation	.671**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
x5	Pearson Correlation	.695**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	

x6	Pearson Correlation	.562**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
x7	Pearson Correlation	.541**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	
x8	Pearson Correlation	.590**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
x9	Pearson Correlation	.639**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
x10	Pearson Correlation	.800**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
x11	Pearson Correlation	.802**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
x12	Pearson Correlation	.861**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
total	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 3.2 diatas dapat dilihat bahwa instrument yang akan digunakan untuk menguji Praktikalitas produk untuk guru BK valid digunakan, karena hasil pengolahan jika dibandingkan dengan Rtabel maka setiap Item memiliki *Pearson Correlation* yang tinggi jika dibandingkan dengan Rtabel.

Kemudian juga dilakukan pengujian instrument yang akan digunakan untuk mengukur efektifitas guru BK terhadap *Aplikasi Need Assessment Online*. Item pernyataan terdiri dari 10 item yang diujikan oleh 30 orang, berikut adalah data hasil pengujian instrument untuk mengukur efektifitas produk.

Tabel 3.3 Tabel uji instrument Efektifitas guru BK

		total	ket
x1	Pearson Correlation	.851**	val
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
x2	Pearson Correlation	.734**	val
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
x3	Pearson Correlation	.729**	val
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
x4	Pearson Correlation	.759**	val
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
x5	Pearson Correlation	.664**	val
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
x6	Pearson Correlation	.863**	val
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
x7	Pearson Correlation	.785**	val
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
x8	Pearson Correlation	.552**	val
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	
x9	Pearson Correlation	.702**	val
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
x10	Pearson Correlation	.703**	val
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Total	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang menguji instrument efektifitas adalah 30 orang responden dengan 10 item pernyataan, dari data tersebut maka  $n=30$  dan taraf signifikansi 0,05 sehingga  $r_{tabel} = 0,2690$ , artinya semua item Valid untuk diujicobakan kepada guru BK.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Langkah berikut adalah melakukan uji indtrumen dengan melihat reliabelitas apakah instrument yang digunakan layak dan dapat dipercaya untuk mengukur instrument yang digunakan. Reliabelitas artinya suatu tes harus memiliki keterandalan jika tes tersebut dipakai berulang-ulang, maka hasilnya sama. Hasil penelitian dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2007:172). Dasar keputusan reliabilitas Cronbach Alpha adalah kuesioner dikatakan reliable jika nilai cornbach alpha  $>0,6$  (Wiratna 2014). Dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrument ditunjukkan sebagai derajat konsistensi skor yang diperoleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk menguji ketepatan instrument dalam mengukur apa yang akan diukur. Uji reliabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS 20. Berikut penulis jabarkan hasil yang telah diperoleh:

Uji reliabilitas Instrumen Praktikalitas Guru BK dilakukan kepada 30 orang responden dengan 12 item pernyataan, maka diperoleh hasil uji Cronbach Alpha sebagai berikut

Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas Instrumen Praktikalitas Guru BK

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	12

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat diartikan bahwa hasil uji Reliabilitas Instrumen dapat dipergunakan karena hasil Cronbach

Alpha besar dari 0,6, artinya instrumen dapat digunakan meskipun dengan waktu yang berbeda sehingga kevalidan data tetap sama.

Uji reliabilitas Instrumen Efektifitas Guru BK diuji oleh 30 orang responden dengan 10 item pernyataan maka diperoleh hasil sebagai berikut yang diolah dengan Aplikasi SPSS 20.

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Instrumen Efektifitas Guru BK

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	10

Dari tabel 3.5 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Cronbach Alpha besar dari 0,6, artinya instrument yang digunakan untuk mengukur efektifitas guru BK adalah *valid* jika digunakan meskipun tidak pada waktu yang sama, sehingga instrumen bisa dilaksanakan kapan saja.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang akan digunakan untuk menganalisa data yang sudah diperoleh, jika Teknik tersebut sudah cukup dikenal oleh pembaca lain maka teknik tersebut tidak perlu diperinci lagi secara terperinci, tetapi jika teknik tersebut belum banyak dikenal oleh pembaca maka sangat perlu untuk diperinci. Hendriani. S., dkk, (2018. h.33)

Data-data yang diperoleh akan diolah melalui model ADDIE, dengan dianalisis melalui data kualitatif dan kuantitatif yang sesuai dengan jenis data yang tepat. Data *Pertama*, Skala yang digunakan untuk mendapatkan data objektif tentang *Valid* produk, *kedua*, Data diperoleh untuk melihat *Praktis* produk, *ketiga*, Skala yang digunakan untuk mendapatkan efisien produk yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling.

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang bersumber dari angket yang diisi oleh guru BK sebelum menggunakan produk dan guru

Bk setelah menggunakan produk, sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi yang dilakukan disaat guru BK mengerjakan produk, baik itu kepuasan, perasaan, dan efektifitas serta masukan dari ahli

Analisis data yang akan digunakan untuk mengukur Vaslidasi, praktikalitas dan efektifitas produk dapat digunakan dengan rumus berikut: (Ardimen, 2019), (Salim, 2020), (Sayfullah, 2019)

Uji Validitas Item

$$P = \frac{\sum s_i}{\sum s} \times 100\% \qquad P = \frac{\sum x}{\sum x} \times 100\%$$

Keterangan

- P = Persentase  
 x = Jumlah keseluruhan jawaban dalam semua item  
 xi = Jumlah keseluruhan Nilai ideal dalam semua item  
 100 = Konstanta

Data-data yang diperoleh dari hasil validasi produk dianalisis dengan katagori seperti tabel berikut, untuk mendapatkan kesimpulan dan hasil dari penelitian uraiannya sebagai berikut.

Tabel 3.4. Kriteria interpretasi Skor Validasi

NO	Kategori	Jumlah	
		Skor	Interval
1	Sangat tidak Valid	1	0% - 20%
2	Tidak Valid	2	21% - 40%
3	Cukup Valid	3	41% - 60%
4	Valid	4	61%- 80%
5	Sangat Valid	5	81% - 100%

Sumber: (Ardimen, 2019), (Syawkani, 2015), dan (Rinaldy, 2017), dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian

Pada tabel 3.7 terlihat bahwa kategori sangat tidak valid dengan skor 1 pada interval 0%-20% hingga pada interval 81%-100% dengan skor 5 maka diartikan pada kategori sangan valid.

Tabel 3.2 ini akan dipergunakan untuk mengukur validitas *Aplikasi Need Assessment* yang dilakukan oleh ahli.

Tabel 3.5 Kriteria interpretasi Skor praktikalitas

NO	Kategori	Jumlah	
		Skor	Interval
1	Sangat tidak praktis	1	0% - 20%
2	Tidak praktis	2	21% - 40%
3	Cukup praktis	3	41% - 60%
4	Praktis	4	61% - 80%
5	Sangat praktis	5	81% - 100%

Sumber: (Ardimen, 2019), (Syawkani, 2015), dan (Rinaldy, 2017), dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian

Pada tabel 3.8 adalah untuk mengukur praktikalitas *Aplikasi Need Assessment* yang digunakan oleh guru BK dan siswa, pengukuran dilakukan setelah melewati tahap-tahap tertentu, yaitu dengan menjumlahkan skor item kemudian dibagi dengan 100%. Maka akan diperoleh hasil dari penjumlahan tersebut.

Untuk mengolah data agar diketahui efektifitas produk maka dipergunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan dilakukan uji T, Dengan cara membandingkan dua kelompok, antara kelompok control dengan kelompok perlakuan, dalam hal ini kelompok kontrol adalah guru Bk yang telah menggunakan *Aplikasi Need Assessment Online*, dan kelompok perlakuan adalah guru bk yang tidak menggunakan *Aplikasi Need Assessment Online*, (Syaukani, 2015)

Membandingkan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol disini adalah guru BK sebelum menggunakan *Aplikasi Need Assessment Online*, sedangkan kelompok eksperimen adalah guru BK yang sudah menggunakan *Aplikasi Need Assessment Online*. Jika hasil Sig (2 tailed) < 0.05 itu tandanya terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen itu tandanya *Aplikasi Need Assessment Online* Efektif, Praktis dan efisien dalam mengolah data kebutuhan siswa, dan sebaliknya Jika hasil Sig (2

tailed)  $> 0.05$  itu tandanya tidak terdapat perbedaan antara kelompok control dengan kelompok eksperimen itu tandanya *Aplikasi Need Assessment Online* tidak Efektif, Praktis dan efisien dalam mengolah data kebutuhan siswa.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Temuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah pada Bab I maka penelitian ini untuk mengukur validitas produk, praktikalitas produk dan efektifitas produk

#### 1. Validitas Produk

Untuk mengukur validitas produk maka dilakukan uji ahli agar produk benar-benar *valid* untuk digunakan.

##### a. Uji ahli BK

Uji ahli BK menggunakan 28 item pernyataan, skor ideal pada setiap item 5. total skor ideal untuk satu responden adalah 140, maka total skor ideal untuk semua responden adalah 6 orang responden dikali 140 skor adalah 840.

Tabel 4.1 Data Validasi Ahli BK

Responden	Jml
1	114
2	130
3	126
4	110
5	118
6	136
Jumlah Total	734

Data yang ada pada tabel 4.1 diatas diolah dengan menggunakan rumus dengan cara menjumlah item yang sudah dipilih oleh responden kemudian dibagi 100. Maka hasil yang diperoleh adalah hasil Validasi Aplikasi HAP. Maka diperoleh persentase 87,38% Kemudian jumlah dari pengolahan tersebut dikaitkan dengan tabel Validitas 3.7, maka diperoleh hasil pada Interval 81%-100% dengan kategori Sangat Valid, artinya

Development/ Pengembangan Aplikasi HAP Sangat Valid sehingga layak digunakan oleh Guru BK

**b. Uji ahli IT**

Uji ahli IT uji yang dilakukan untuk melihat apakah aplikasi ini layak digunakan oleh guru BK, maka uji aplikasi diuji oleh ahli IT yang akan menguji cara kerja dari aplikasi tersebut, jika cara kerjanya sudah tepat maka akan sangat praktis dan efektif digunakan oleh guru BK, bahkan sebaliknya jika aplikasi tersebut tidak tepat tentu saja tidak efektif dan tidak praktis digunakan oleh guru BK.

Pengujian validasi desain aplikasi dilakukan oleh 6 orang ahli IT, dengan 13 item pernyataan, skor ideal pada setiap item 5. total skor ideal untuk satu responden adalah 65, maka total skor ideal untuk semua responden adalah 6 orang responden dikali 65 skor adalah 390

Tabel 4. 2 Data Ahli IT

RESPONDEN	JUMLAH
1	59
2	62
3	57
4	55
5	59
6	58
JUMLAH TOTAL	350

Dari tabel 4.2 maka jumlah total skor adalah 350, kemudian diolah dengan rumus dibawah ini untuk mengukur Validitas Desain Aplikasi yang akan digunakan oleh guru BK.

Maka diperoleh hasil persentasenya adalah 89,74% Kemudian dihubungkan dengan tabel 3.7 Maka akan diperoleh hasil dari uji ahli, sehingga aplikasi dapat diukur dari satu aspek pengujian. Uji ahli sangat penting agar *Aplikasi Need Assessment* dapat dilaksanakan dengan sempurna oleh guru BK

dalam melaksanakan *Need Assessment* dan penyusunan program BK

Hasil penjumlahan dikaitkan dengan tabel 3.7 maka terletak pada Interval 81%-100% dengan kategori Sangat Valid, artinya desain aplikasi produk Sangat Valid sehingga layak digunakan oleh Guru BK. hal ini dipandang dari segi kelayakan dibidang IT, sehingga aplikasi ini bisa digunakan karena sesuai dengan aplikasinya sudah di ujikan oleh ahli IT yang memang ahli dibidangnya, termasuk memberikan masukan agar aplikasi ini semakin dikembangkan lagi

### c. Uji ahli Bahasa

Uji ahli bahasa dilaksanakan untuk mengukur buku pedoman pelaksanaan *Aplikasi Need Assessment*, pengujian dilakukan oleh 3 orang ahli bahasa, dengan 12 item pernyataan, skor ideal pada setiap item 5. total skor ideal untuk satu responden adalah 60, maka total skor ideal untuk semua responden adalah 3 orang responden dikali 60 skor adalah 180

Tabel 4. 3 .Data Ahli Bahasa

Reponden	Jumlah
1	47
2	49
3	53
Jumlah Total	149

Data yang ada pada tabel 4.3 diolah dengan menggunakan rumus dengan cara menjumlah item yang sudah dipilih oleh responden kemudian dibagi 100. Maka hasil yang diperoleh adalah hasil Validasi Buku pedoman. Maka diperoleh persentase 82,77% Kemudian jumlah dari pengolahan tersebut dihubungkan dengan tabel 3.7

Hasil penjumlahan dikaitkan dengan tabel 3.7 maka terletak pada Interval 81%-100% dengan kategori Sangat Valid, artinya

desain buku pedoman produk Sangat Valid dari segi bahasa, sehingga layak digunakan oleh Guru BK.

## **2. Praktikalitas Produk**

Pengujian praktikalitas produk bertujuan untuk mengukur apakah produk tersebut membantu guru BK dan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan, yang menjadi sumber data disini adalah guru BK dan siswa.

### **a. Praktikalitas oleh guru BK**

Pengujian praktikalitas ini melihat kemudahan guru BK dalam menggunakan *Aplikasi Need Assessment Online* untuk melaksanakan *Need Assessment* untuk mendapatkan kebutuhan dasar siswa. Kebutuhan dasar tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun program pelayanan BK disekolah, agar guru BK memiliki perencanaan yang matang dan tepat untuk pelayanan yang tepat sasaran kepada siswa. Pelayanan yang tepat akan membuat siswa lebih mudah untuk mewujutkan tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan tahapan masing-masing,

Untuk pengujian praktikalitas maka diuji oleh 53 orang guru BK SMP di Kabupaten Dharmasraya, instrument memiliki 12 item pernyataan yang harus dibaca dan dipahami kemudian dijawab oleh responden, skor ideal pada setiap item 5. total skor ideal untuk satu responden adalah 60, maka total skor ideal untuk semua responden adalah 53 orang responden dikali 60 skor adalah 3.180.

Pada tahap pengujian praktikalitas ini menggunakan sistem *Oline*, dimana peneliti menyiapkan instrument dengan menggunakan *Google form* yang dibagikan kepada responden, yaitu guru BK SMP se kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat. Setelah data diperoleh maka peneliti mengolah data dengan menggunakan *Excel*, kemudian olah lagi dengan rumus-rumus tertentu.

Tabel 4.4 Data Praktikalitas oleh Guru BK

Responden	Jml	Responden	Jml
1	48	28	48
2	60	29	48
3	48	30	45
4	48	31	60
5	43	32	49
6	60	33	57
7	48	34	60
8	46	35	46
9	58	36	60
10	59	37	49
11	48	38	42
12	58	39	49
13	53	40	57
14	48	41	47
15	60	42	47
16	57	43	36
17	48	44	59
18	47	45	43
19	50	46	52
20	49	47	51
21	49	48	45
22	48	49	60
23	45	50	57
24	48	51	57
25	46	52	48
26	58	53	42
27	45	54	
Jumlah Total		2689	

Data yang ada pada tabel 4.4 diatas diolah dengan menggunakan rumus dengan cara menjumlahkan item yang sudah dipilih oleh responden kemudian dibagi 100. Maka hasil yang diperoleh adalah hasil Praktikalitas Aplikasi HAP. Maka diperoleh hasil persentasi 84,55% Kemudian jumlah dari pengolahan tersebut dihubungkan dengan tabel 3.8. Dari hasil pengolahan pada

tabel 3.8 dapat disimpulkan bahwa terletak pada rentang Interval 81%-100% yang artinya Sangat Praktis untk digunakan

#### b. Praktikalitas oleh siswa

Setelah guru diukur Praktikalitasnya terhadap produk maka siswa juga perlu diukur praktikalitasnya, apakah produk ini benar-benar mudah digunakan oleh siswa, shingga tidak membingungkan siswa dalam mengisinya. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari siswa yang sudah mengisi *Need Asessment* dengan menggunakan produk yang dikembangkan. Untuk mengukur praktikalitas produk.

Pengujian praktikalitas dilakukan oleh 148 orang siswa, dengan 10 item pernyataan, skor ideal pada setiap item 5. total skor ideal untuk satu responden adalah 50, maka total skor ideal untuk semua responden adalah 148 orang responden dikali 50 skor adalah 7.400.

Tabel 4.5 Uji Praktikalitas oleh Siswa

Responden	Jml	Responden	jml	Responden	jml
1	47	51	29	101	40
2	50	52	44	102	47
3	46	53	40	103	40
4	26	54	49	104	42
5	44	55	42	105	45
6	42	56	40	106	40
7	47	57	43	107	39
8	38	58	45	108	40
9	43	59	45	109	40
10	43	60	46	110	46
11	44	61	45	111	15
12	46	62	35	112	38
13	39	63	46	113	43
14	47	64	39	114	45
15	45	65	28	115	46
16	47	66	27	116	42
17	31	67	41	117	43
18	45	68	20	118	46
19	45	69	40	119	37

20	48	70	45	120	43
21	43	71	47	121	50
22	35	72	45	122	50
23	47	73	40	123	43
24	46	74	40	124	46
25	45	75	39	125	42
26	47	76	39	126	45
27	41	77	45	127	40
28	34	78	45	128	44
29	45	79	45	129	45
30	41	80	46	130	48
31	44	81	47	131	50
32	50	82	44	132	42
33	50	83	42	133	45
34	47	84	40	134	46
35	47	85	33	135	44
36	48	86	45	136	35
37	42	87	41	137	45
38	27	88	42	138	34
39	41	89	29	139	45
40	39	90	46	140	45
41	45	91	40	141	48
42	50	92	48	142	48
43	40	93	31	143	48
44	42	94	50	144	45
45	37	95	41	145	44
46	50	96	40	146	44
47	48	97	41	147	45
48	32	98	43	148	50
49	44	99	45	149	
50	43	100	46	150	
Jumlah Total				6280	

Data yang ada pada tabel 4.5 diatas diolah dengan menggunakan rumus dengan cara menjumlahkan item yang sudah dipilih oleh responden kemudian dibagi 100. Maka hasil yang diperoleh adalah hasil Praktikalitas Aplikasi HAP.

Maka diperoleh hasil persentase 84,86%. Kemudian jumlah dari pengolahan tersebut dihubungkan dengan tabel

berikut. Maka terlihat bahwa produk tersebut apakah benar-benar praktis digunakan oleh siswa. Dari hasil pengolahan pada tabel 3.8 dapat disimpulkan bahwa terletak pada rentang Interval 81%-100% yang artinya Sangat Praktis untuk digunakan

### 3. Efektifitas Produk

Pengujian efektifitas dilakukan kepada 53 orang guru BK, dengan 10 item pernyataan, skor ideal pada setiap item 5. total skor ideal untuk satu responden adalah 50, maka total skor ideal untuk semua responden adalah 53 orang responden dikali 50 skor adalah 2.650.

Efektifitas diolah menggunakan Uji Hipotesis yaitu *Paired Samples Test* (Uji T) dengan cara membandingkan data *Pre test* dengan data *Post Test*. Tetapi sebelum dilakukan *Paired Samples Test* (Uji T) maka harus melakukan pengujian Normalitas terlebih dahulu, karena uji normalitas adalah syarat sebelum melakukan *Paired Samples Test* (Uji T).

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogrov merupakan bagian dari uji asumsi klasik, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah, jika nilai Signifikansi  $> 0,005$  maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai Signifikansi  $< 0,005$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Untuk menguji Normalitas maka terlebih dahulu mencari *Residual* setelah itu baru diadakan uji Normalitas, pengujian ini dengan menggunakan SPSS 20.

Instrumen dibagikan dalam bentuk *Online* kepada responden, pada tahap ini diuji oleh 53 orang guru BK yang menjadi target dari penelitian, setelah data diperoleh maka diolah dengan menggunakan *Excel* dan SPSS 20.

Tabel 4. 6 uji normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.07573685
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	.117
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.847
Asymp. Sig. (2-tailed)		.470

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Setelah melakukan uji normalitas pada tabel 4.11 maka diperoleh hasil signifikansi 0,470, itu artinya nilai signifikasin lebih besar dari pada 0,005, tandanya nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Homogen

Uji Homogen adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data yang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homoge), pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain, misalnya test T dan Anova, pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Dasar pengambilan keputusan jika nilai Sigma >0,05 maka data berdistribusi homogen, dan jika nilai Sigma <0,05 maka data tidak berdistribusi homogen.

Tabel 4. 7 uji Homogen

**Test of Homogeneity of Variances**

Test Homogen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.481	1	102	.490

Berdasarkan uji Homogenitas yang telah pada tabel 4.12 maka hasil yang diperoleh adalah sigma 0,490 lebih besar dari pada sigma 0,05, itu tandanya data tersebut berdistribusi Homogen.

c. *Paired Samples Test* (Uji T)

*Paired Samples Test* (Uji T) Adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dan mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal, Sampel berpasangan berdasarkan subjek yang sama setiap variable diambil dari situasi dan saat yang berbeda. Nilai signifikansi (2-tailed)  $<0,05$  menunjukkan adanya perbedaan antara variable awal dan akhir, dan jika Nilai signifikansi (2-tailed)  $>0,05$  menunjukkan tidak adanya perbedaan antara variable awal dan akhir.

Tabel 4. 8 Data hasil uji *Paired Samples Test* (Uji T)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post test	-1.73077	5.68491	.78836	-3.31346	-.14808	-2.195	51	.033

Setelah dilakukan Uji T pada tabel 4.13 diperoleh hasil bahwa Sigma 0,033 itu artinya  $<0,05$ , tandanya terdapat perbedaan antara *pre test* dengan *post test*, artinya aplikasi *Need Assessment online* efektif digunakan oleh guru BK.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian akan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### 1. Validitas Produk

#### a. Ahli BK

Menurut ahli BK bahwa produk ini dapat digunakan untuk pelaksanaan *Need Assessment Online* karena produk ini 1. Aplikasinya sederhana mudah digunakan, 2. Mudah digunakan dan dipahami, 3. Pada dasarnya aplikasi ini sudah mudah untuk

digunakan, 4. Penganalisaan hasil *Need Assesment* lebih mudah dengan karena penggunaannya *online* dan mudah dipelajari, 5. Aplikatif dan mudah dipahami, mudah dilaksanakan, 6. Aplikasi menarik karena bersifat *online* mudah untuk di akses.

Setelah diperoleh hasil penelitian yang dilakukan oleh ahli BK, karena aplikasi dikembangkan berdasarkan uji Validitas ahli BK, apakah aplikasi ini sesuai dengan teori atau tidak, jika sesuai dengan teori maka dapat dikembangkan, pada pengujian teori sangat penting dilakukan, karena akan menguji kevaliditan sebuah aplikasi. Jika aplikasi tidak Valid maka tidak dapat dipergunakan.

Pengukuran dilakukan untuk mengukur validitas teori dengan Aplikasi, ada beberapa Item pernyataan yang mengungkap apakah Aplikasi ini sesuai dengan POP BK (Pedorman Operasional BK) maka para ahli menjawab sangat sesuai, sehingga buku ini sudah Valid dari segi teoritis, dan jika dilihat secara keseluruhan maka hasil dari pengukuran ini diperoleh hasil bahwa semua Item berada pada interval sangat Valid, artinya aplikasi yang dikembangkan sesuai dengan teoritik yang ada pada bidang BK.

Pengembangan ini dilakukan tahap demi tahap, mulai dari tampilan yang menarik pada Aplikasi, konten yang sesuai dengan teoritik ataupun bahasa yang baku termasuk kombinasi warna. Sehingga aplikasi dapat digunakan sesuai dengan aturan yang ada, baik dari segi tampilan, dari segi teoritik dan ataupun dari penggunaan bahasa yang benar, ini semua sebagai dasar acuan dalam mengembangkan aplikasi.

Aplikasi juga dirancang berdasarkan tugas-tugas perkembangan siswa, kemudian dijadikan sebuah landasan sehingga diperoleh topik-topik tertentu yang sesuai dengan keadaan siswa, topik-topik tersebut tidak akan pernah sama

antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya. Mengembangkan aplikasi harus sesuai dengan teoritik yang ada, jika tidak sesuai dengan teoritik maka aplikasi tidak valid untuk digunakan oleh guru BK, jika aplikasi pada tahap pengembangan sudah *Valid* maka hasil pelaksanaan dan pengolahan aplikasi juga akan *valid*

#### **b. Ahli IT**

Pengujian juga dilakukan kepada ahli IT untuk mengukur Validasi Aplikasi sehingga diperoleh hasil sebagai berikut, 1. Aplikasi tepat digunakan, 2. Sangat Efisien aplikasi ini digunakan, 3. Sudah tepat, sesuai dengan topik yang diambil, 4. Petunjuk dibuat lebih spesifik dan tampilan lebih friendly dan mudah dipahami, 5. Aplikasi baik untuk digunakan, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh ahli IT maka secara pemograman aplikasi Valid digunakan oleh guru BK dan siswa.

Dari data yang kita peroleh maka kita simpulkan bahwa pada dasarnya *Aplikasi Need Assessment* yang telah dikembangkan sudah *valid*, karena para responden sudah memaparkan keunggulan dari produk itu sendiri, yaitu produk sudah tepat digunakan oleh guru BK untuk pelaksanaan *Need Assessment* disekolah dengan tujuan agar mendapatkan kebutuhan dasar siswa.

#### **c. Ahli Bahasa**

Dalam segi bahasa maka dilakukan pengukuran terhadap buku panduan produk yang akan dijadikan sebagai acuan bagi guru BK dalam melaksanakan produk. Penelitian dilakukan kepada ahli bahasa sehingga buku panduan dinyatakan 1. Langkah-langkah penggunaan aplikasi cukup mudah untuk dipahami dan digunakan oleh pengguna, 2. Sangat ramah digunakan guru BK dan cocok untuk zaman revolusi industri 4.0, 3. Petunjuknya lebih terarah

Data yang diperoleh dari ahli bahasa tentang produk buku pedoman yang dikembangkan untuk penggunaan *Aplikasi Need Assessment* pada dasarnya sudah *valid*. Karena buku yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan dapat membantu guru BK untuk menggunakan *Aplikasi Need Assessment*.

## 2. Praktikalitas Produk

Untuk mengukur praktikalitas maka dilakukan kepada guru BK dan siswa yang telah menggunakan *Aplikasi Need Assessment*.

### a. Guru BK

Pengukuran praktikalitas kepada guru BK, instrument yang diberikan adalah untuk mengukur kemudahan dalam menggunakan aplikasi *Need Assessment*. Pada penelitian praktikalitas tersebut dilakukan pengukuran terhadap beberapa item, yaitu kemudahan penggunaan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan laporan, pada tahap perencanaan *Need Assessment* terungkap bahwa *Aplikasi Need Assessment* sangat memberikan kemudahan kepada guru BK dalam merencanakan kegiatan *Need Assessment*, karena topik-topik yang ditentukan sudah terbagi sesuai dengan tugas-tugas perkembangan siswa, kemudian guru BK hanya melakukan observasi awal saja. Pada tahap pelaksanaan guru BK dapat melakukan *Need Assessment* secara *online*, dengan cara memindahkan topik-topik kebutuhan kepada *Google form*, kemudian *link google form* dibagikan kepada siswa melalui grup belajar *Whatsapp*. Setelah siswa mengisi *Google Form* tersebut maka guru BK mengolahnya hanya dengan cara memindahkan hasil isian siswa kepada *Aplikasi* yang sudah disiapkan, kemudian pada tahap berikutnya guru BK hanya mencetak laporan dari *Need Assessment* yang telah dilaksanakan.

Maka dari hasil pengukuran ini diperoleh data yang sangat praktis atau aplikasi *Need Assessment* sangat mudah

digunakan oleh guru BK jika dibandingkan dengan Instrumen-instrumen sebelumnya, hal ini tentu saja akan membantu guru BK dalam menyelesaikan *Need Assessment* dan menyusun program BK disekolah masing-masing, mulai dari program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang sesuai dengan kebutuhan dasar siswa.

#### **b. Siswa**

Praktikalitas juga diukur kepada siswa, apakah siswa mudah dalam pengisian *Need Assessment* instrument diberikan kepada siswa yang telah menggunakan *Aplikasi Need Assessment* yang digunakan oleh guru BK pada sekolah tempat siswa itu sendiri sehingga hasil yang diperoleh juga sangat *valid*. Dari pengukuran yang dilakukan maka diperoleh hasil sangat praktis atau sangat mudah digunakan oleh siswa.

### **3. Efektifitas Produk**

pengujian efektifitas baik dari segi waktu ataupun dari segi pelaksanaan, untuk pengujian dilakukan Uji Hipotesis yaitu *Paired Samples Test* (Uji T) dengan cara membandingkan data *Pree Test* dengan data *Post Test*, data pree Test diperoleh dari guru BK sebelum menggunakan *Aplikasi Need Assessment*.

Sebelum dilaksanakan uji *Paired Samples Test* (Uji T) maka dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas, uji normalitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan dengan pengujian berikutnya, dan jika sebaliknya maka tidak bisa dilanjutkan pada uji berikutnya, uji selanjutnya adalah uji homogenitas, adalah menguji data dari kelompok yang berbeda untuk menguji Varian yang sama.

Dari pengujian Normalitas diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal, artinya data yang diuji boleh dilanjutkan

pada pengujian berikutnya, karena data-data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan pada pengujian homogen terdapat varian data meskipun data diuji pada kelompok yang berbeda.

Setelah dilakukan uji *Paired Samples Test* (Uji T) maka diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan antara data *pree Test* dengan data *post test*, maka dapat disimpulkan bahwa *Aplikasi Need Asessment* efektif digunakan oleh guru BK, baik dari segi waktu ataupun dari segi pelaksanaan, hal ini disebabkan karena *Aplikasi Need Asessment* sudah menggunakan sistem internet yang dapat digunakan oleh siswa secara *online* termasuk dalam pengolahan juga sudah menggunakan sistem *Microsof Excel* yang dirancang sehingga guru BK tidak perlu lagi menggunakan sistem lama dalam pengolahan *Need Asessment* yang memakan waktu yang sangat lama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan menyusun laporan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian ini maka penulis memperoleh hasil bahwa produk *Aplikasi Need Asessment Oline Valid/* benar sesuai dengan ketentuan teori atau konsep dasar Bimbingan dan Konseling, kemudian diukur dari segi Praktikalitas maka *Aplikasi Need Asessment Online* sangat mudah digunakan oleh guru BK dan siswa, dan jika ditinjau dari segi efektifitas maka *Aplikasi Need Asessment Online* sangat efektif untuk mengungkap kebutuhan dasar siswa.

Maka dari kesimpulan diatas penulis akan mengembangkan produk kearah yang lebih sempurna lagi, sehingga *Need Asessment Online* sudah langsung singron dengan Aplikasi pengolahannya, kemudian produk berikutnya akan merancang tahapan agar lebih sempurna lagi, supaya guru BK dengan mudah dapat memahami pelaksanaan aplikasi,

#### **B. Implikasi**

Produk ini dapat digunakan oleh guru BK, karena cara penggunaan Produk sudah memiliki video sederhana yang di Uplod pada *Chanel Youtube* Mardi Habibra, kemudian guru BK dapat *Downlodn* aplikasi melalui *Link Google Drev*. Yang di letakan pada deskripsi Video tutorial Youtube.

Kelemahan-kelemahan yang ada produk ini akan segera diperbaiki sehingga guru BK dapat dengan mudah dalam pelaksanaanya, dan menjadikan guru BK untuk mendapatkan data *Need Assessment* lebih akurat lagi

#### **C. Saran**

Dalam hal ini penulis menyarankan kepada guru BK agar menggunakan produk ini dalam pelaksanaan *Need Asessment*, karena produk ini dirancang untuk mempermudah guru BK dalam pelaksanaan *Need Asessment*, sehingga diperoleh data kebutuhan dasar siswa yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan penyusunan Program BK.

Karena produk ini memiliki banyak kekurangan maka penulis berharap kepada pembaca agar memberikan saran untuk pengembangan produk, sehingga produk yang dihasilkan lebih bagus lagi jika digunakan oleh guru BK untuk melaksanakan *Need Assessment*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kholiqul Amin. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Ahmad (Editor Mamat Supriatna), (2014). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ardimen, A. (2017). EVALUASI KINERJA KONSELOR DALAM PROSES KONSELING DAN RISET KONSELING DI SEKOLAH. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*.  
<https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1414>
- Ardimen, (2019). *Model bimbingan kelompok dengan pendekatan Muhasabah untuk meningkatkan identitas diri siswa Madrasah*, Disertasi UNP.
- Aisyah, Sudarno. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan R&D Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual*. Diponegoro Journal Of Accounting. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ariesta, A. (2012). Kajian Learning Management System (LMS) dengan Qualitative Weight and Sunm ( QWS ): Studi Kasus D3 Unggulan Universitas Budi Luhur. *Jurnal Bit*.
- Asri. D.N, dan Dian R.A, (2014) *Praktek Pemahaman Individu*, Magetan, Ae Media Grafika
- Bathara. M.P, (2019). *Pengembangan Aplikasi Need Asessment Siswa Untuk Penyusunan Program BK di SMK*. Jurnal BK UNESA.
- Barbazette. J, (2006), *Training Needs Assessment*, America, Pfeiffer A Wiley Imprint
- Branch R.M, (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. London: Springer
- Cheung, L. (2016). Using the ADDIE Model of Instructional Design to Teach Chest Radiograph Interpretation. *Journal of Biomedical Education*. <https://doi.org/10.1155/2016/9502572>
- Csikszentmihalyi. Mihaly, (2014). *Applications of Flow in Human Development and Education*. New York London: Springer
- Daniel, (1985), *Conducting Educational Needs Assessment*, USA, Kluwer-Nijhoff Publishing

- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Faizatin, D. N., & Mujayana, M. (2019). PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE FORMS DALAM PENGARSIPAN DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS DINAMIKA. *Ekonomika'45*.
- Fatimah, S. (2020). Asesmen Akuntabilitas Kinerja Konselor: Ditinjau Dari Segi Permasalahan Dan Model Pelaksanaannya. *Quanta*.
- Febrian, J., (2004), *Pengetahuan Komputer dan teknologi Informasi*, Bandung: Informatika
- Gupta. K, (2007), *Practical Guide to Needs Assessment*. San Francisco, ASTD Workplace Learning & Perfomace
- Hariningsih, (2005). *Teknologi Informasi*, Semarang: Graha Ilmu
- Halim. S, (2020), *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Behavior Berbasis Asmaul Husna Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik*, Tesis Pascasarjana IAIN Batusangkar
- Hanifa, (2017), *Kompetensi Profesional Guru BK dalam Implementasi Asessmen BK pada Guru BK di SMA Favorit Kota Banda Aceh*. Jurnal Bimbingan Konseling FKIP UNSYIAH.
- Heathote, (2016), *Computer Science*, United Kingdom, Pg Online Limited
- Hendriani. S., dkk. (2018), *Pedoman Penulisan Tesis*, IAIN Batusangkar
- Imamngtyas. I, dan Carolina L.R, (2018), *Inovasi Penyusunan Program dan Pelaksanaan Asesmen Bimbingan dan Konseling Komprehesif Berbasis Information dan Comunication Teknologi*. Malang, Wineka Media.
- Imawanti, AB, (2019). *Optimalisasi Asesmen Dan Evaluasi Bimbingan Dan Konseling Dengan Memanfaatkan Aplikasi Formulir Daring Jotform*, Bandung, PROCEEDING Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indones
- Isrofin. B., (2019), *Asessmen Kebutuhan Peserta Didik dan Sekolah*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Ketut. S.D, (1983), *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional,
- Komalasari G, Eka W dan Karsih, (2011), *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, Jakarta: Pt Indeks
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*.
- Kumara. A.R dan Vivi L (2017). *Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Perencanaan karir Siswa SMP*. G-Couns Jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Kustara. T, (2020), *Pengembangan Aplikasi Go Rpl Program Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling Smk Se - Kota Tegal*, Skripsi Universitas Pancasakti Tegal.
- Nasution, A. F. (2021). ANALISIS ASESMEN KEBUTUHAN SISWA DALAM PENYUSUNAN PROGRAM BK DI SEKOLAH. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.  
<https://doi.org/10.26877/empati.v8i2.8524>
- Mudjiran, (2007), *Perkembangan Peserta Didik*, Padang: UNP Perss
- Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SMP, (2016), Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan
- Piaget. J, (1966). *The Psychologi of the child*. Paris, Basic Books
- Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SMA, (2016), Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun (2008) Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun (2014) Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- Prayitno dkk, (2013), *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*, Jakarta

- Prayitno, dkk. (1997), *AUM PTSDL Format 3 SLTP*. Prodi BK Jurusan Psikologi Pendidikan Fak. Ilmu Pendidikan IKIP Padang
- Prayitno, dkk. (1997), *AUM Umum Format 3 SLTA*. Prodi BK Jurusan Psikologi Pendidikan Fak. Ilmu Pendidikan IKIP Padang
- Putra, S. (2017). Pengembangan Instrumen Need Assessment Topik Bimbingan Klasikal Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling karier Bagi Siswa di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Yogyakarta: UNY*.
- Rinaldy S.F dan Bagya, (2017), *Metodelogi Penelitian dan Statistik*, Jakarta: Kementrian Kesehatan
- Roger. K.A. (1999). *Educational System Planning*. NewJersey: Prentice-Hall
- Royse. D, Michel dan Karen, (2009), *Need Assessment*, America, Oxford University Press
- Rozak, A., & Albantani, A. M. (2018). DESAIN PERKULIAHAN BAHASA ARAB MELALUI GOOGLE CLASSROOM. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*.  
<https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7481>
- Safithry. E.A, (2018), *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*, Malang, Yohanes Handrianus Laka
- Saman. A dkk, (2020). Asesmen Onlen Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Kabupaten Baru. Lembaga penelitian dan pengembangan Masyarakat Universitas Makassar.
- Setyanto, M. Y., & Purwoko, B. (2018). Pengembangan Aplikasi Need Assessment Siswa Untuk Penyusunan Program Bk Di Sma. *Jurnal BK UNESA*.
- Slavin. (2019). *Psikologi Pendidikan Jilid 1*. (Edisi ke-10). Jakarta: indeks
- Sujarweni, V.W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta

- Soedarto. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan R&D Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual*, Diponegoro Journal Of Accounting.
- Syaukani, (2015), *Metode Penelitian, pedoman prkatis penelitian dalam bidang Pendidikan*, Medan: Perdana Publising
- Sunawan. (2019). *Pendalaman Materi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Supriatna. M, (2011), *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). SOSIALISASI PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM MEETING DAN GOOGLE CLASSROOM PADA GURU DI SDN 17 MATA AIR PADANG SELATAN. *Jurnal Inovasi Penelitian*.  
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>
- Syarifudin, A. S. (2020). IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI DAMPAK DITERAPKANNYA SOCIAL DISTANCING. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*.  
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tas`adi. R., (2011). *Instrumentasi dalam Konseling*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Perss
- Thahir, Andi. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. aura-publishing
- Winkel. WS, (1997), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana,
- Yusuf. M, (2014), *Metode Penenelitian Kuantitaiif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta, Kencana
- Yusuf. M, (2015). *Asessmn dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Yusuf, S. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Risqi Perss
- Yusuf. SLN. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya